

**LAYANAN RESPONSIF GURU BK DALAM MENGATASI
KEMALASAN BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2
CILONGOK BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

Yusrotun Nur Mawadah

NIM. 1917101184

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yusrotun Nur Mawadah

NIM : 1917101184

Jenjang : S1

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **Layanan Rseponsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas**, secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian tertentu yang digunakan sebagai rujukan sumber penelitian.

Demikian pernyataan ini, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 4 April 2023

Yang menyatakan dibawah ini



Yusrotun Nur Mawadah
NIM. 1917101184



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**LAYANAN RESPONSIF GURU BK DALAM MENGATASI KEMALASAN
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 CILONGOK BANYUMAS**

Yang disusun oleh **Yusrotun Nur Mawadah** NIM. 1917101184 Program Studi **Bimbingan Konseling Islam** Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 04 April 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjan Sosial (S.Sos) dalam Bimbingan dan Konseling** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Lutfi Faishol, M. Pd.

NIP. 19921028 201903 1 013

Siti Nurmahyati, S. Sos.I, M.S.I

NIP. -

Penguji Utama

Muh Hikamudin Suyuti, M.S.I

NIP. -

Mengesahkan,
Purwokerto, 12-4-2023

An. Dekan

Wakil Dekan I,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.

NIP. 19741226 2000031 1 00 1

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan nahkah skripsi Saudari:

Nama : Yusrotun Nur Mawadah
NIM : 1917101184
Jenjang : S1
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Jurusan : Konseling Dan Pengembangan Masyarakat
Fakultas : Dakwah
Judul Skripsi : **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi**

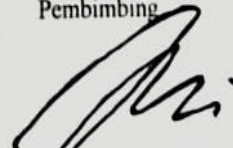
Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan kepada dekan fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas sarjana jurusan konseling dan pengembangan masyarakat (S.Sos), demikian atas perhatiaanya saya ucapkan terimakasih.

Wasaalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 8 Maret 2023

Pembimbing



Rafli Faishol, M.Pd.
NIP. 19921028 201903 1 013

MOTTO

“Dua hari paling penting dalam hidup kita adalah hari disaat kita lahir dan hari disaat kita temukan alasannya”¹

_ Mark Twain _

¹Marc Reklau. *Cara Cepat Melatih Kebiasaan Positif sehari-hari* (Ciputat: Penerbit gemilang, 2014), Hal 108. \

**LAYANAN RESPONSIF GURU BK DALAM MENGATASI KEMALASAN
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 2 CILONGOK BANYUMAS**

Yusrotun Nur Mawadah

1917101184

E-Mail: 1917101184@mhs.Uinsaizu.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Layanan responsif merupakan suatu layanan ataupun usaha yang diberikan konselor kepada siswa yang sedang membutuhkan bantuan dengan segera agar siswa tidak mengalami gangguan maupun hambatan dalam proses perkembangannya. Layanan Responsif dilaksanakan untuk mengatasi masalah siswa yang dianggap penting untuk segera diatasi oleh konselor/guru BK, contohnya pada masalah belajar siswa yang berkaitan dengan malas belajar. Malas adalah keengganan siswa untuk melakukan kegiatan belajar karena faktor negatif yang mempengaruhinya, Perilaku malas belajar pada siswa paling banyak ditemui dan perlu perhatian khusus untuk segera ditangani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui layanan responsif yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Cilongok menggunakan metode kualitatif – deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi dengan objek penelitian berjumlah 5 siswa, inisial RS,DZ, DM, AH, RH.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan layanan responsif dapat mengatasi kemalasan belajar siswa dengan menggunakan layanan konseling individu, konseling kelompok, kolaborasi serta kunjungan rumah. Faktor yang mempengaruhi siswa malas belajar terdiri dari lemahnya motivasi pada diri siswa mengenai belajar, pengaruh negatif dari teman sebaya serta lingkungan kelas yang kurang kondusif. Akibatnya pada prestasi akademik siswa yang rendah, kesulitan dalam belajar.

Kata kunci : *Layanan responsif, guru bimbingan dan konseling, dan malas belajar.*

**RESPONSIVE SERVICES OF BK TEACHER IN OVERCOMING LAZY
STUDENT LEARNING AT SMP NEGERI 2 CILONGOK**

Yusrotun Nur Mawadah
1917101184

E-Mail : 1917101184@mhs.Uinsaizu.ac.id

Islamic Guidance and Counseling Study Program
State University Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Responsive service is a service or effort provided by counselors to students who are in need of immediate assistance so that students do not experience disturbances or obstacles in their development process. Responsive Services are implemented to address student problems that are considered important to be addressed by counselors/BK teachers, for example on students' lazy learning problems related to lazy learning. Lazy is the reluctance of students to carry out learning activities due to negative factors that influence it. Lazy learning behavior in students is the most common and needs special attention to be addressed immediately.

This study aims to determine the responsive service performed by the counseling teacher in overcoming student learning laziness at SMP Negeri 2 Cilongok Banyumas. This research was conducted at Cilongok 2 Public Middle School using descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation with 5 research objects, the initials RS, DZ, DM, AH, RH.

The results obtained in this study are that the implementation of responsive services can overcome student learning laziness by using individual counseling services, group counseling, collaboration and home visits. Factors that affect students who are lazy to learn consist of weak motivation in students regarding learning, negative influences from peers and a less conducive classroom environment. The result is low student academic achievement, difficulty in learning.

Keywords: *Responsive services, guidance and counseling teachers, and lazy to learn.*

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT curahkan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi yang saya cintai :

*Almamater UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
SMP Negeri 2 Cilongok*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Rasa syukur kehadiran Allah SWT sebagai ungkapan terima kasih penulis atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi syarat gelar Sarjana Sosial di Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga karya ini bermanfaat dan keberkahan bagi penulis sendiri, bagi sekolah dan bagi masyarakat secara luas, khususnya bagi yang mendalami ilmu bimbingan dan konseling sehingga skripsi ini dapat dijadikan referensi bagi para mahasiswa bimbingan dan konseling.

Shalawat salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan contoh dan tauladan kepada kita semoga kita termasuk umatnya yang memperoleh syafaatnya di yaumul akhir, aamiin.

peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H.Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah sekaligus Penasihat Akademik yang memberikan motivasi serta dorongan dalam proses studi
4. Nur Azizah, M.Si. Ketua jurusan konseling dan pengembangan masyarakat. Terima kasih ibu, telah mendorong semangat peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Lutfi Faishol, M.Pd., koordinator prodi Bimbingan dan Konseling Islam sekaligus pembimbing skripsi. Terima kasih pak, telah memberikan bimbingan dengan sabar terimakasih untuk segala ilmu, kebaikan, dukungan dan arahnya tidak lupa kritik, saran sampai dengan

motivasi untuk terus memperbaiki diri sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

6. Dra. Saptari Darma Wijayanti, Kepala sekolah SMP Negeri 2 Cilongok yang telah memberikan izin penelitian selama proses penyelesaian skripsi.
7. Endang Ariati Suhesti, S.Pd., Novita Anggraeni, S.Pd., Edi Ismanto, S.Pd., konselor / guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok yang telah memberikan informasi dan data guna kelancaran penelitian ini.
8. Subyek dalam penelitian ini yang sudah dengan sukarela menjadi subyek dalam penelitian ini.
9. Orangtua penulis, Ibu Rohmah dan Bapak Soleh yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dorongan dan wejangan-wejangan “dadi bocah sing begya” sukses dunia dan akhirat.
10. Kakak Ismatun Nisa dan Adik Muhammad Afiq Nabhan yang selalu membuat hari-hari saya ceria dan semangat
11. Teruntuk NIM 214110202067 terimakasih sudah menjadi support system terbaik yang telah memberikan kekuatan secara emosional maupun perbuatan langsung. Selalu memastikan peniliti dalam kondisi yang baik yang selalu yakin bahwa peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada teman-teman BKI D angkatan 2019 , khususnya Inda febriani, Intan Nur latifah, Laras Amelia. Terimakasih sudah menjadi sahabat untuk selalu bertukar pikiran, tempat berkeluh kesah serta memberikan semangat untuk meyakinkan bahwa kita pasti bisa.
13. Kepada teman-teman organisasi kemahasiswaan , HMJ BKI 2021 dan DEMA Fakultas Dakwah 2022 dan berbagai kepanitiaan, terimakasih untuk pengalaman dan telah memberikan tanggungjawab untuk sama-sama berproses dan berprogres di organisasi.
14. Serta semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan sebagai ungkapan terima kasih, kecuali doa kepada Allah SWT agar diberikan kesehatan, diberikan jalan rezeki, dan keberkahan dunia dan akhirat. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan kebermanfaatan bagi keilmuan dan kehidupan masyarakat. Aamiin

Purwokerto, 4 April 2023

Penulis

Yusrotun Nur Mawadah

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	6
1. Layanan Responsif	6
2. Guru Bimbingan dan Konseling.....	7
3. Kemalasan Belajar.....	8
4. Siswa	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Kajian Pustaka.....	11
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Layanan Responsif	17
1. Pengertian Layanan Responsif.....	17
2. Tujuan dan Fokus Layanan Responsif	19
3. Strategi Pelaksanaan Layanan Responsif	21
B. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah	23
1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling.....	23
2. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling	25
3. Kemalasan Belajar	28

1. Pengertian Kemalasan Belajar.....	28
2. Faktor – faktor Malas Belajar.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
1. Jenis Penelitian	34
2. Pendekatan Penelitian.....	34
3. Tempat dan Waktu penelitian.....	35
B. Subyek dan Objek Penelitian	35
1. Subyek	35
2. Obyek	36
C. Sumber Data Penelitian.....	36
1. Sumber Data Primer	36
2. Sumber Data Sekunder	36
D. Metode Pengumpulan Data	37
1. Observasi	37
2. Wawancara	37
3. Dokumentasi.....	38
E. Metode Analisis Data.....	38
1. Data Reduction (Reduksi Data).....	38
2. Data Display (Penyajian Data)	38
3. Penarikan Kesimpulan.....	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Cilongok	40
B. Gambaran Umum BK di SMP Negeri 2 Cilongok	41
1. Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Cilongok	45
2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Cilongok.....	47
C. Layanan Responsif di SMP Negeri 2 Cilongok	52
D. Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Simpulan	71
B. Saran – saran	72

DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	76
CURRICULUM VITAE.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok

Tabel 2. Verbatim Subyek Guru BK

Tabel 3. Verbatim Subjek Guru BK

Tabel 4. Verbatim Subjek Guru BK

Tabel 5. Verbatim Subjek RS

Tabel 6. Verbatim Subjek DZ

Tabel 7. Verbatim Subjek DM

Tabel 8. Verbatim Subjek AH

Tabel 9. Verbatim Subjek RH

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Wawancara Bersama Guru BK
- Gambar 2. Wawancara Bersama Guru BK
- Gambar 3. Wawancara Bersama Guru BK
- Gambar 4. Wawancara Bersama Subyek RS
- Gambar 5. Wawancara Bersama Subyek DZ
- Gambar 6. Wawancara Bersama Subyek DM
- Gambar 7. Wawancara Bersama Subyek AH
- Gambar 8. Wawancara Bersama Subyek RH
- Gambar 9. Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas
- Gambar 10. Konseling Individu Siswa
- Gambar 11. Konseling Kelompok Siswa
- Gambar 12. Kunjungan Rumah guru BK

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Panduan Wawancara
- Lampiran 2. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Guru BK
- Lampiran 3. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Guru BK
- Lampiran 4. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Guru BK
- Lampiran 5. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Subyek RS
- Lampiran 6. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Subyek DZ
- Lampiran 7. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Subyek DM
- Lampiran 8. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Subyek AH
- Lampiran 9. Formulir Pernyataan Kesediaan Subyek Wawancara Subyek RH
- Lampiran 10. Formulir Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11. Verbatim Dengan Subyek Guru BK
- Lampiran 12. Verbatim Dengan Subyek Guru BK
- Lampiran 13. Verbatim Dengan Subyek Guru BK
- Lampiran 14. Verbatim Dengan Subyek RS
- Lampiran 15. Verbatim Dengan Subyek DZ
- Lampiran 16. Verbatim Dengan Subyek DM
- Lampiran 17. Verbatim Dengan Subyek AH
- Lampiran 18. Verbatim Dengan Subyek RH
- Lampiran 19. Dokumentasi
- Lampiran 20. Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aspek terpenting pada kehidupan manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mengalami perubahan pribadi. Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan merupakan usaha sengaja yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pendampingan, pengajaran, dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah dan dilakukan sepanjang hayat untuk mempersiapkan anak didik agar mampu bermain. berperan dalam berbagai lingkungan hidup dengan tetap berada di lingkungan tersebut..²

Menurut Bab II Pasal 3 Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, mengenai sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik mencapai potensinya secara utuh sebagai manusia yang memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan tumbuh menjadi warga negara yang memiliki rasa tanggung jawab.³

Orang yang berpendidikan memiliki perbedaan dengan orang yang tidak berpendidikan. Jelas bahwa mereka yang berpendidikan akan naik keposisi lebih tinggi dari mereka yang tidak berpendidikan, didalam ayat-ayat al-qur'an juga menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah akan meninggikan beberapa derajat manusia bagi mereka yang berilmu dan meninggikan derajat manusia bagi mereka yang beriman. Dijelaskan pada surat Al – Mujadilah : 11 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

² Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). Hal.37

³ Undang –Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional.

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika kamu berkata: "Buatlah ruangan dalam majelis", maka buatlah ruangan untuknya, maka Allah akan memberikan ruangan untukmu. Dan jika dikatakan: "Berdirilah", maka berdirilah, maka sesungguhnya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Menurut ayat di atas, manfaat bagi manusia dalam kehidupan dan akhirat menjadi salah satu prospek yang harus diprioritaskan pelaksanaannya. Manusia yang memiliki ilmu dan yang tidak memiliki ilmu dapat dibedakan dari perbedaan sikap dan perilakunya, dan sebagaimana dinyatakan dalam ayat di atas, Allah SWT mengutamakan bagi mereka yang senantiasa mencari ilmu.

Pendidikan berkualitas tinggi memiliki tiga bidang utama: administrasi dan kepemimpinan, kurikulum dan pengajaran, dan pengembangan siswa (konseling dan bimbingan). Bimbingan dan konseling adalah upaya pemberian bantuan oleh para profesional (konselor) kepada orang-orang yang memerlukannya untuk mengatasi kesulitan dan memaksimalkan potensi dirinya.⁴

Dalam proses pendidikan, Bimbingan dan Konseling masuk dalam komponen terpenting dari sistem pendidikan. Bimbingan diberikan pada siswa yang dilakukan oleh guru pembimbing dengan tujuan meningkatkan potensi siswa untuk memahami diri dan lingkungannya, dengan demikian siswa dapat mencapai perkembangannya secara maksimal sesuai kemampuan yang dimiliki.⁵ Saat ini dengan adanya keberadaan atau kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah sudah banyak diakui keberadaannya. Di dalam Peraturan Pemerintah menurut pasal 15 nomor 74 tahun 2008 mengenai guru BK, bahwa guru bimbingan dan konseling atau bias disebut konselor merupakan guru yang memiliki sertifikat pendidikan,

⁴ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 4

⁵ Mochamad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), Hal. 18

karena sebagai pengajar merupakan aktivitas khusus yang dilakukan oleh guru sehingga sebagai seorang guru harus berpengalaman dalam materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa siswanya serta memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan.⁶

Guru BK atau bimbingan dan konseling mempunyai peran, tugas dan tanggungjawab penting yaitu membimbing dan memotivasi siswa untuk mencapai tujuan perkembangannya serta dalam mengatasi masalah pada dirinya. Berhubungan dengan masalah, malas belajar adalah masalah yang umum ditemui setiap individu, kemalasan dalam belajar yang berakibat pada prestasi akademik menurun. Menurut M.K Abdullah, malas bisa diartikan dengan keengganan atau ketidakmauan seseorang untuk melakukan suatu hal yang seharusnya dilakukan, karena dalam pikiran sudah memiliki prespektif buruk sehingga dalam dirinya tidak ada keinginan untuk melakukan hal tersebut.⁷ Malas dalam dunia pendidikan yaitu keengganan siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar mengajar, misalnya malas belajar, malas membaca, malas mengerjakan tugas, malas mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru mapel, dan rasa malas juga muncul karena siswa belum menemukan cara untuk belajar dengan efektif. Sehingga perilaku malas belajar berakibat pada prestasi akademik yang semakin menurun. Faktor penyebab malas belajar pada siswa yaitu kurangnya motivasi belajar, tidak menyukai mata pelajaran yang dibawakan guru mapel, pengaruh guru mata pelajaran, pergaulan/teman, situasi kelas yang tidak mendukung untuk belajar, dan siswa belum menemukan cara belajar yang tepat.

Kemalasan menjadi penyebab rusaknya generasi muda terutama pelajar, seperti kurangnya pengetahuan yang seharusnya dimiliki pada dirinya. Disisi lain, siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas jika belajar dengan tekun dan mengatasi rasa malas. Akibat kemalasan,

⁶ Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hal. 1

⁷ Kamil Pardomuan, "Peran Konselor dalam membantu pengentasan malas belajar siswa", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol 2 No 2, 2017 Hal.1-4

tugas yang seharusnya selesai tepat waktu menjadi tertunda bahkan tidak terselesaikan tugasnya.⁸

Salah satu unsur layanan dari program bimbingan dan konseling menyeluruh adalah layanan responsif, yaitu salah satu program yang dapat menangani permasalahan siswa baik secara individu maupun kelompok. Layanan bimbingan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individu, dan sistem bantuan pendukung adalah empat komponen layanan yang membentuk banyak program layanan bimbingan dan konseling yang lengkap.⁹

Menurut Ahmad Susanto, layanan responsif adalah layanan yang menawarkan dukungan kepada konseli secara langsung dalam menanggapi suatu masalah atau dalam keadaan yang membutuhkan bantuan karena jika dibiarkan, konseli akan kesulitan menyelesaikan masalah tersebut. Layanan yang tepat dengan kebutuhan mereka dengan demikian diperlukan untuk menyelesaikan tugas perkembangan. Oleh karena itu jelas bahwa salah satu layanan yang diberikan oleh bagian bimbingan dan konseling yang mungkin dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan kesiswaan adalah layanan responsif.¹⁰

SMP Negeri 2 Cilongok sekolah yang mempunyai prestasi dalam bidang adiwiyata. SMP Negeri 2 Cilongok berdiri sejak 20 November 1984, yang terletak di Jalan Singadipa, Panembangan, Kec Cilongok, Kab Banyumas. Memiliki tenaga pendidik dengan jumlah 34 guru, jumlah siswa laki – laki 417 siswa perempuan 486 dengan rombongan belajar 27 kelas. Sekolah ini termasuk dalam sekolah unggul dilihat dari segi fasilitas, tenaga pendidik, dan sumber daya yang dimiliki sangat baik, di tambah dengan banyak sekali penghargaan dan kejuaraan yang telah diraih oleh sekolah di

⁸ Nor Aini Pratistya. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011." 2012, *Universitas Negeri Yogyakarta*.

⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), Hal. 5-6

¹⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), Hal. 5-6

jalan singadipa ini, prestasi yang diraih meliputi prestasi dalam bidang akademik, olahraga, dan paling menjadi perhatian adalah penghargaan sebagai sekolah adiwiyata tingkat Nasional. Namun, di tengah prestasi yang telah diraih oleh SMP Negeri 2 Cilongok tidak diimbangi dengan kualitas siswa yang ada didalamnya. Dimana masih ada siswa yang malas belajar, tentunya hal seperti ini sudah tidak aneh lagi didalam dunia pendidikan saat ini.¹¹

Dalam dunia pendidikan, rasa malas selalu dikaitkan dengan belajar. Di SMP Negeri 2 Cilongok rasa malas belajar masih banyak di miliki oleh siswa dari kelas VII sampai dengan IX dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Setelah peneliti melakukan observasi awal dan melakukan wawancara kepada tiga guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok, siswa yang memiliki kemalasan belajar tinggi ditemukan pada siswa kelas VIII laki-laki . Ada dua faktor yang mempengaruhi malas belajar pada siswa yaitu faktor eksternal maupun faktor internal. Siswa yang malas belajar tidak siap untuk melakukan pembelajaran dengan baik di dalam maupun di luar sekolah. Penyebab secara internal kebanyakan ditemukan karena belum mampu mengatur waktu dalam aktivitas sehari-hari dengan baik, sehingga siswa akan merasa bosan dan kurang tertarik atau kurangnya motivasi pada diri sendiri. Sedangkan faktor eksternal pada siswa di SMP Negeri 2 Cilongok, diantaranya pengaruh lingkungan sekitar baik itu dari guru mapel dan teman sebaya. Perilaku tersebut sangat meresahkan bagi tercapainya tujuan pembelajaran, jika kondisi tersebut terus berlangsung maka siswa akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan diri dan mencapai prestasi yang gemilang. Oleh karena itu, guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok melakukan sebuah layanan bimbingan dan konseling dengan harapan untuk dapat memberikan bantuan pada para siswa dalam menangani masalah dalam belajar mereka.¹²

¹¹ Observasi pada tanggal 9 November 2022 di SMP Negeri 2 Cilongok

¹² Observasi pada tanggal 9 November 2022 di SMP Negeri 2 Cilongok

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai sasaran subjek sebanyak 5 Siswa dari kelas VIII, siswa dengan inisial RS, DZ, DM, AH, dan RH, masing-masing mempunyai latar belakang yang berbeda dan mempunyai alasan malas belajar yang berbeda. Mayoritas siswa tersebut memiliki rasa malas akibat dari belum mampu mengatur waktu dalam aktivitas sehari-hari dengan baik, sehingga waktu yang harusnya digunakan untuk belajar, mengerjakan tugas tidak terjadwal dengan baik. Siswa yang malas belajar juga mengemukakan bahwa kurangnya motivasi pada diri sendiri untuk belajar. Mereka mengaku masih enggan untuk belajar jika tidak ada tugas dan dituntut untuk belajar oleh guru. Sehingga permasalahan tersebut harus segera di atasi.¹³

Oleh karena itu, peneliti tertarik dan berusaha untuk menggali lebih dalam terkait dengan layanan BK yang diberikan guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi atau menangani kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 5 siswa.

B. Penegasan Istilah

Tujuan penegasan istilah adalah untuk mempersempit ruang lingkup kajian pembahasan sebelum dilanjutkan dengan analisis lebih lanjut dan untuk menghindari kesalahpahaman selama pembahasan masalah penelitian :

1. Layanan Responsif

Tujuan layanan responsif adalah untuk membantu siswa memenuhi kebutuhan yang dirasakan saat ini atau siswa yang dianggap menghadapi tantangan dalam menyelesaikan tanggung jawab perkembangannya. Layanan ini adalah layanan bantuan bagi siswa yang memiliki kebutuhan atau masalah yang memerlukan dukungan mendesak.¹⁴ Syamsul Yusuf mendefinisikan layanan responsif, ialah layanan bantuan bagi para siswa yang membutuhkan bantuan segera

¹³ Observasi pada tanggal 9 November 2022 di SMP Negeri 2 Cilongok

¹⁴ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. 69.

dengan kebutuhan serta masalah, layanan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan mereka saat ini atau dalam mengatasi tantangan yang dirasakan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.¹⁵

Menurut pengetahuan awal peneliti, layanan responsif adalah strategi layanan untuk mendukung siswa atau konseli yang mengalami masalah dan membutuhkan bantuan mendesak untuk memastikan mereka tidak memiliki tantangan saat menyelesaikan tanggung jawab perkembangannya. Pertolongan segera diberikan karena diantisipasi keterlambatan pengobatan dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangannya sehingga dapat berkembang ke tingkat yang lebih serius.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK atau konselor ialah seseorang yang mempunyai profesi sebagai tenaga pendidik untuk memberikan siswa motivasi, informasi, pengetahuan juga wawasan yang luas sehingga siswa dapat untuk membuat sebuah keputusan dalam dirinya serta menyarankan siswa untuk kearah yang lebih baik dan terus berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik.¹⁶

Proses dimana individu menerima bantuan dari konselor dikenal sebagai bimbingan dan konseling. Baik diterima secara langsung (pertemuan tatap muka) atau melalui hubungan yang saling menguntungkan. Tujuannya agar klien dapat melihat masalahnya, mengidentifikasi dan menemukan solusi.¹⁷

Yang dimaksud guru BK oleh peneliti bahwa guru BK adalah pendidik yang profesional bertugas memberikan layanan BK kepada siswa di sekolah dengan cara mendidik, membimbing, dan

¹⁵ Syamsul Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Roso Akarya. 2008), Hal. 28

¹⁶ Winkel, *Bimbingan dan konseling*, Institut Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 2005), Hal. 34.

¹⁷ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Edisi- 5, Cet. 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal 26

mengembangkan ketrampilan dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang di alami oleh siswa. Sehingga siswa akan mampu mengorganisasikan diri, memiliki pendapat sendiri, mengambil keputusan, bertanggungjawab atas tindakanya dan menerima hasil dari tindakan tersebut.

3. Kemalasan Belajar

Malas adalah ketika seseorang tidak mau melakukan sesuatu karena dalam pikirannya berpendapat negatif mengenai sesuatu yang akan dikerjakan. Seseorang dikatakan malas jika tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Dalam dunia pendidikan rasa malas selalu berkaitan dengan siswa dan belajar , banyak siswa yang tidak peduli dengan kegiatan belajar, mereka kesekolah dengan niat untuk belajar mencari ilmu yang bermanfaat tetapi pada kenyataanya hanya sebagian siswa yang benar-benar belajar dengan tekun dan rajin. Hal ini terjadi karena pada dirinya belum mempunyai motivasi untuk belajar serta tidak mengetahui pentingnya belajar bagi siswa. Siswa yang malas mempunyai kebiasaan yang buruk dalam belajar. Contoh malas yang dialami oleh siswa yaitu malas mengerjakan tugas, tidak disiplin, tidak tekun, mengalihkan diri dari kewajiban serta siswa malas tidak dapat fokus dengan apa yang sedang dijelaskan oleh guru, bermain ketika pembelajaran berlangsung, acuh akan tugas yang diberikn oleh guru, membuat kegaduhan dikelas, prestasi belajar yang rendah dan tidak serius dalam proses belajar.¹⁸

Masalah dengan perilaku malas belajar dapat dijelaskan dan didefinisikan dari sudut pandang perilaku. menurut behaviorisme, orang dan satu sama lain yang mempunyai pengaruh dalam hal perilaku. Artinya, perilaku individu yang baik akan dihasilkan dari lingkungan yang baik. Namun sebaliknya, perilaku individu yang buruk akan dihasilkan dari lingkungan buruk. Sehingga aspek stimulus dari

¹⁸ Kamil Pardomuan, "Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa", *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 2 Nomor 2, 2017, Hal 1-4

lingkungan ini berperan penting dalam menghasilkan respon tertentu. menghasilkan suatu respons tertentu. Akibat dari stimulus dari lingkungan tertentu, ketika siswa berprestasi dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan tersebut terdapat pada teori belajar sosial.¹⁹

Albert Bandura mengembangkan Teori belajar sosial. Dalam teori ini individu mempelajari sesuatu melalui pengalaman langsung (pengamatan), maka terjadilah proses peniruan dan pemodelan perilaku dari lingkungan sekitarnya. Perilaku individu menurut Albert Bandura adalah rangkaian interaksi perilaku antara stimulus, kognitif, dan respon yang berkelanjutan. Artinya, perilaku seseorang bukan sekedar refleks otomatis yang terjadi ketika mereka merespon suatu stimulus, tetapi juga hasil dari lingkungan dan skema kognitif mereka berinteraksi satu sama lain.²⁰

Adapun kemalasan belajar yang dimaksud oleh peneliti dalam skripsi ini adalah keengganan atau ketidakmauan siswa untuk belajar karena ada beberapa hal negatif yang mempengaruhi siswa seperti pengaruh dari teman sebaya, lingkungan kelas, serta kemauan pada diri siswa untuk rajin dalam belajar. Sehingga dapat berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan menurunnya tingkat kecerdasan pada siswa.

4. Siswa

Siswa adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan.²¹ Abu Ahmadi mengemukakan siswa merupakan orang yang belum mencapai usia dewasa dan memerlukan bantuan atau bimbingan dari orang dewasa lainnya untuk memenuhi tanggungjawab sebagai manusia, anggota masyarakat, WNI yang baik juga salah satu makhluk Tuhan. Rentang usia remaja adalah 10 sampai 20 tahun menurut para ahli, fase remaja

¹⁹ Kamil Pardomuan, "Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa" *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 2 Nomor 2, 2017, Hal 1-4.

²⁰ Rahmah Maulida, "Problem Malas Belajar Pada Remaja (sebuah analisis psikologis)", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.4 No.2 Sya'ban 1429.

²¹ Totot Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), Hal. 203.

merupakan fase peralihan dari fase anak-anak menuju masa dewasa. Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014, Remaja adalah penduduk dalam rentan usia 10-18 tahun dan menurut Badan kependudukan dan keluarga berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah.²²

Penulis menegaskan bahwasanya siswa ialah mereka yang secara langsung diminta oleh orang tuanya untuk merasakan pembelajaran formal disekolah guna memperoleh pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, kedewasaan, kepribadian dan juga akhlak mulia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini lebih difokuskan pada program layanan responsif yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok dalam mengatasi kemalasan belajar siswa. Sehingga, dalam penelitian ini rumusan masalahnya yaitu tentang Bagaimana Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Layanan Responsif Yang Diterapkan Oleh Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang terhubung dengan informasi dalam layanan responsif yang diberikan oleh guru BK dalam rangka memerangi kemalasan belajar siswa. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling.

²² Amita Diananda, Psikologi Remaja dan Permasalahannya, *Istighna*, Vol 1 No 1, Januari 2018, Hal 116- 118

2. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan rasa minat belajar pada siswa dengan dilakukannya layanan responsif oleh guru BK untuk mengatasi kemalasan belajar pada siswa.

2) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga kemalasan belajar yang di rasakan oleh siswa bisa diatasi.

3) Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk menyediakan sekolah dengan informasi baru yang akan memungkinkan untuk mendukung guru dengan bimbingan dan konseling lebih efektif.

4) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan untuk Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bimbingan dan konseling khususnya dalam hal pelayanan responsif.

5) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi narasumber untuk lebih banyak belajar dalam rangka mengimplementasikan pelayanan responsif yang diberikan oleh instruktur BK dalam memerangi kemalasan belajar siswa.

F. Kajian Pustaka

Sejumlah karya ilmiah dalam jurnal dan tesis yang berkaitan dengan topik yang ingin digali oleh penulis dicari untuk tinjauan literatur ini untuk membandingkan satu peneliti dengan peneliti lainnya. Berikut ini adalah beberapa penelitian ilmiah sebelumnya tentang topik peneliti :

Pertama, skripsi oleh Oni Sardila tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar. Jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode pendekatan

deskriptif. Berdasarkan temuan penelitian, terdapat lima cara berbeda yang dilakukan oleh instruktur bimbingan konseling dalam komponen program layanan bimbingan dan konseling MTS Negeri 7 Aceh Besar untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan. Lima jenis layanan yang berbeda digunakan: layanan individu, layanan kelompok, layanan kolaborasi antara guru BK dan wali kelas, layanan kolaboratif antara guru BK dan orang tua siswa, dan layanan yang diberikan selama kunjungan rumah. Masalah kemahasiswaan dapat diselesaikan berdasarkan kemampuan mengembangkan layanan yang responsif. Perbedaan dalam penelitian ini antara kemalasan dalam penelitian ini dan penerapan teknik pelayanan bersama antara penyuluh dan orang tua. Penggunaan metode kualitatif deskriptif untuk membahas layanan responsif merupakan salah satu kesamaan dari kedua penelitian tersebut. Pengamatan penulis terhadap pelaksanaan layanan responsif guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok serta hasil dari layanan yang dilaksanakan tersebut menjadi fokus utama penelitian ini.²³

Kedua, skripsi Iin Karlina tahun 2020 mengenai “ Layanan Responsif Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas IV DI SDN SERANG 07 ” . Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana SDN Serang 07 menerapkan layanan responsif untuk membantu siswa kelas IV mengatasi kesulitan belajar. Studi kasus merupakan bagian dari metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyelidiki suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber. Dalam temuan penelitian tentang proses pelaksanaan layanan responsif di SDN Serang 07 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa menjelaskan bahwa proses tersebut meliputi observasi, wawancara dan melihat tanda-tanda perilaku siswa yang muncul sebelum dan sesudah guru memberikan layanan responsif. Subjek

²³ Oni Sardila, “Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar”, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)

dalam penelitian ini yang membedakan dari penelitian lain, satu-satunya kesamaan dalam penelitian ini adalah bahwa sama-sama membahas mengenai layanan responsif dalam mengatasi masalah siswa Kemudian fokus dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan layanan responsif guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok serta hasil dari layanan yang dilaksanakan²⁴

Ketiga, skripsi Sinta Yuliyana tahun 2021 dengan judul “Implementasi Layanan Responsif Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2020/2021”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana layanan responsif guru bimbingan dan konseling membantu siswa SMP Negeri 7 Bandar Lampung mengatasi kesulitan belajarnya serta tantangan yang dihadapi dan hasil yang dicapai. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain penelitian studi kasus. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Layanan responsif dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam mengatasi tantangannya dengan memanfaatkan kegiatan layanan. Perubahan perilaku siswa baik sebelum maupun sesudah menerima layanan responsif terlihat dari hasil pelaksanaannya. Para siswa meningkatkan ketekunan mereka dalam menyelesaikan tugas dan secara teratur mengumpulkannya setelah menerima layanan. Berdasarkan fakta dari hasil penelitian bahwa layanan responsif dapat dilaksanakan, masalah siswa dapat diselesaikan. Pokok bahasan mengenai kesulitan belajar sehingga membedakan dengan penelitian ini, sedangkan persamaan penelitian ini fokus pada penerapan metode kualitatif serta layanan responsif yang dilaksanakan. Kemudian fokus dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan layanan

²⁴ Iin Karlina, “Layanan Responsif Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Serang 07”, Skripsi (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia)

responsif guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok serta hasil dari layanan yang dilaksanakan.²⁵

Keempat, dalam jurnal penelitian berjudul “Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19” yang ditulis oleh Bella Maulida Habibah, Sri Mulyani tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari lebih lanjut tentang gagasan layanan tanggap bagi siswa yang kesulitan belajar daring karena wabah covid-19. Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif untuk menyelidiki seberapa responsif layanan konseling untuk membantu instruktur mendukung siswa dengan tantangan belajar. Menurut penelitian, masalah yang memengaruhi tantangan belajar siswa saat belajar daring di rumah termasuk sumber daya dan jaringan internet yang tidak memadai, kurangnya pemahaman beberapa mata pelajaran, dan lingkungan belajar yang kurang kondusif di rumah. Komponen studi yang digunakan dalam model layanan responsif meliputi konseling individu, kolaborasi dengan instruktur topik, dan partisipasi keluarga. Strategi layanan responsif yang digunakan serta objek dalam penelitian menjadi pembeda dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini sama dengan menggunakan layanan responsif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kemudian, fokus dalam penelitian ini penulis mengamati pelaksanaan layanan responsif guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok serta hasil dari layanan yang dilaksanakan.²⁶

Kelima jurnal yang ditulis oleh Rina Kurnia, Wiwin Widiyanti, dkk tahun 2021 mengenai “Konseling Behaviorisme dengan Teknik Self Management Dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa MA Unggulan Amanatul Ummah Majalengka”. Tujuan penelitian ini adalah untuk

²⁵ Sinta Yuliyana, “Implementasi Layanan Responsif Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMP N 7 Bandar Lampung Tahun ajaran 2020/2021”, Skripsi (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

²⁶ Bella Maulida Habibah, dkk., “Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19” *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*

mengimplementasikan kegiatan konseling behaviorisme dan strategi manajemen diri untuk mengatasi kemalasan belajar siswa. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pihak terkait sebagai informan digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil dari penelitian memberikan dampak positif, kesadaran siswa dan perubahan perilaku menunjukkan hal yang baik. Siswa yang sebelumnya tidak mampu mengatur dirinya sendiri dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya. Untuk memastikan masa depan yang cerah bagi diri mereka sendiri dan orang-orang di sekitar mereka, para siswa secara khusus memprioritaskan untuk bersekolah. Perbedaan penelitian ini terletak pada strategi layanan yang digunakan untuk mengatasi masalah siswa, Subjek dalam penelitian merupakan kesamaan dalam penelitian ini. Pengamatan penulis terhadap pelaksanaan layanan responsif guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok serta hasil dari layanan yang dilaksanakan menjadi fokus utama penelitian ini.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini, terdiri dari 5 bab, yaitu :

BAB I. PENDAHULUAN, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Terminologi, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Pembahasan .

BAB II. KAJIAN TEORI, pada bab ini dijelaskan mengenai pokok pembahasan Layanan Responsif meliputi : Kajian Teoritis. Pemahaman konsep berikut: layanan responsif; tujuan dan fokus layanan responsif; dan strategi untuk mengimplementasikan layanan responsif. Pembahasan guru bimbingan dan konseling selanjutnya mencakup konsep-konsep sebagai berikut: definisi; tugas; dan fungsi. Kemalasan untuk Belajar dibahas dalam sesi konseling beserta definisi dan faktor penyebabnya.

²⁷ Rina Kurnia, Wiwin Widiyanti, dkk. "Konseling Behaviorisme Dengan Teknik Self Management Dalam Mengatasi Malas Belajar Siswa Ma Unggulan Amanatul Ummah Majalengka". *Al-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan*, Vol. 31 No. 2, Desember 2021.

BAB III. METODE PENELITIAN, terdiri dari : Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan data serta Metode Analisis Data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN, pada bab ini akan dibahas mengenai : Deskripsi umum SMP Negeri 2 Cilongok , Deskripsi umum BK di SMP Negeri 2 Cilongok (termasuk pada Program Layanan Bimbingan dan Konseling serta Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 2 Cilongok), layanan Responsif di SMP Negeri 2 Cilongok serta Pelaksanaan Layanan Responsif Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok.

BAB V. PENUTUP, terdiri dari: Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Layanan Responsif

1. Pengertian Layanan Responsif

Pemberian dukungan kepada siswa atau konseli yang membutuhkan bantuan secara langsung karena jika tidak akan mengalami kesulitan dalam proses pembuatannya, dikenal dengan istilah layanan responsif. Layanan ini bertujuan untuk menawarkan solusi atau tanggapan yang dapat membantu siswa yang membutuhkannya segera.²⁸

Menurut Ahmad Susanto layanan rseponsif adalah layanan pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi kebutuhan dan masalah sehingga memerlukan bantuan untuk segera ditangani. Jika tidak, hal ini dapat mengganggu proses penyelesaian tugas perkembangannya. Macam-macam bantuan yang tersedia dalam layanan responsif yaitu termasuk layanan konseling individu, konseling kelompok, konsultasi dengan guru BK, orang tua serta guru mapel, alih tangan kasus.²⁹

Menurut Sunardi, pelayanan responsif menjadi istimewa karena hanya diberikan kepada mahasiswa tertentu yang memiliki kasus dan lebih terfokus pada upaya penyembuhan atau kuratif. Layanan ini diberikan sebagai reaksi atas masalah yang dihadapi siswa dan yang sangat mereka butuhkan dukungannya. Layanan ini ditujukan khusus untuk siswa yang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan segera karena tanpa adanya bantuan tersebut, penyelesaian tugas perkembangan yang harus dilalui oleh setiap siswa menjadi bermasalah.³⁰

²⁸ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2007) Hal. 33.

²⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018). Hal. 16

³⁰ Sunardi, *pendoman pelaksanaan BP di SLB ,,*, Hal.12.

Pada Layanan responsif jika konseli atau siswa tidak segera ditangani akan menghadapi hambatan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya, jika demikian, layanan responsif adalah tindakan atau solusi yang diterapkan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan dan membutuhkan dukungan segera. Layanan responsif adalah layanan bimbingan dan konseling kuratif (mengobati) dan preventif yang berupaya membantu peserta didik dalam mengatasi kebutuhan mendesak dan krusial (pencegahan). Layanan konseling individu, terapi kelompok, konsultasi, kerja tim, kunjungan rumah, dan rujukan khusus adalah strategi untuk memberikan layanan responsif. Tujuan layanan responsif adalah untuk membantu konseli yang memiliki masalah atau tantangan yang tidak dapat mereka tangani sendiri dan oleh karena itu membutuhkan bantuan dari mereka yang lebih berkualitas dan memiliki pengetahuan dan kemampuan di bidang konseling.³¹

Layanan Responsif ditawarkan kepada konseli yang membutuhkan dukungan mendesak dengan tantangan agar tidak menghalangi mereka menyelesaikan tujuan perkembangannya, menurut American School Counselor Association (ASCA). Terapi individu, konseling kelompok, konsultasi, kerja tim, kunjungan rumah, dan rujukan kasus adalah strategi dalam layanan responsif konseling.³²

Dapat disimpulkan bahwa layanan tanggap merupakan bagian dari program Bimbingan dan Konseling Komprehensif, yang memberikan bantuan kepada siswa dan konseli dan dilakukan langsung oleh konselor dan guru BK agar konseli tidak mengalami kesulitan atau hambatan dalam menyelesaikan perkembangannya. tugas.

³¹ Syamsul Yusuf,, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Hal. 28

³² Tri Widati Setiya Atmarno and Et.al, —An “*Analysis of the Needs for Comprehensive Guidance and Counseling Services for Senior High School Students*,| in *Proceedings of the 2nd International Seminar on Guidance and Counseling*” (Yogyakarta: Atlantis Press: International Seminar on Guidance and Counseling, 2019), Hal. 65.

2. Tujuan dan Fokus Layanan Responsif

Bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami gangguan atau rintangan yang menghalangi mereka menyelesaikan proyek perkembangannya, layanan responsif berusaha untuk membantu memenuhi kebutuhan siswa atau konseli yang dianggap signifikan saat ini dan membutuhkan bantuan segera. Layanan ini bersifat kuratif dan berfokus pada implementasi, tergantung pada masalah yang dialami anak-anak yang membutuhkan bantuan mendesak.³³

Selain itu tujuan layanan responsif membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya dan memecahkan masalah atau membantu konseli yang mengalami hambatan, kegagalan dalam menyelesaikan tugas perkembangannya. Pada hakekatnya tujuan dari layanan responsif adalah untuk membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan yang mereka anggap sangat penting, layanan ini bersifat kuratif, isi dari layanan responsif sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi tugas perkembangannya.³⁴

Fokus layanan responsif yaitu pada pemberian bantuan kepada siswa/konseli yang secara nyata mengalami masalah yang mengganggu perkembangan diri dan secara potensial menghadapi masalah tertentu namun tidak menyadari bahwa dirinya memiliki masalah. Masalah atau gejala perilaku bermasalah yang mungkin dialami oleh konseli/siswa adalah malas untuk melakukan hal yang berkaitan dengan belajar contohnya malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mapel, sehingga telat mengumpulkan tugas, malas untuk membaca materi pembelajaran yang diberikan, malas untuk bertanya dengan guru sehingga siswa akan melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan secara matang yang berakibat pada prestasi belajar yang menurun

³³ Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, Hal 35

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Hal.16

karena kurang memiliki kebiasaan belajar yang positif, pergaulan bebas dan tidak bisa membagi waktu dengan baik.³⁵

Berdasarkan dari hasil penelitian di SMP Negeri 2 Cilongok terkait dengan tugas perkembangan siswa dan masalah yang muncul dialami oleh siswa yaitu masalah di bidang belajar, maka dari itu layanan responsif menjadi layanan yang diberikan oleh guru BK dalam mengatasi masalah yaitu :

Bidang belajar :

- a. Siswa mempunyai kebiasaan belajar yang buruk (tidak pernah belajar)
- b. Siswa belum menemukan cara belajar yang efektif
- c. Siswa belum menemukan cara untuk memahami dalam mengatasi kemalasan belajar
- d. Siswa belum mempunyai waktu belajar dan cara membagi waktu untuk belajar
- e. Kurang minatnya siswa pada pelajaran tertentu

Berdasarkan uraian diatas, diambil kesimpulan bahwa layanan responsif mempunyai fokus layanan, yaitu bergantung pada masalah atau kendala yang sedang dialami dan dianggap penting untuk memenuhi kebutuhan perkembangan siswa, sehingga membutuhkan bantuan dengan segera. Masalah yang muncul di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu tentang kemalasan belajar siswa yang sudah menjadi masalah umum di tahun ajaran ini, dari mulai kelas VII, VIII dan sampai kelas IX. Dengan demikian, guru BK dapat memahami kebutuhan akan masalah yang dihadapi oleh siswa, maka dilakukanlah layanan responsif untuk mengatasi permasalahan mengenai kemalasan belajar yang dihadapi oleh siswa disekolah.

³⁵ Syamsu Yusuf,, *Landasan Bimbingan Dan Konseling*, Hal 29.

3. Strategi Pelaksanaan Layanan Responsif

Berdasarkan definisi layanan responsif menurut *American School Counselor Association (ASCA)* yaitu sebagai berikut :³⁶

a. Konseling Individu

Konseling individu adalah proses pendampingan konseli melalui interaksi secara langsung atau tatap muka dengan konselor. Tujuan dari konseling individu adalah untuk membantu konseli yang memiliki persoalan atau kesulitan yang tidak dapat diselesaikan sendiri oleh karena itu memerlukan bantuan orang lain yang lebih ahli dan memiliki pengetahuan serta ketrampilan dalam dunia konseling.

b. Konseling kelompok

Konseling kelompok adalah upaya yang dilakukan untuk membantu sekelompok orang (3-5 siswa) dengan menciptakan dinamika kelompok dengan maksud membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

c. Konsultasi

Yang dimaksud dengan “Konsultasi” adalah proses mendapatkan bimbingan dari seseorang yang ahli pada bidangnya. Dalam bimbingan dan konseling konsultasi adalah proses pemberian bantuan secara teknis untuk guru, orangtua serta lainnya untuk menemukan dan memperbaiki masalah yang dianggap menghambat perkembangan siswa. Dengan kata lain, konsultasi adalah proses menawarkan bantuan siswa dalam bentuk layanan.

d. Kolaborasi

Kolaborasi adalah proses yang melibatkan banyak orang dengan melakukan kerjasama. Di sekolah, kerjasama diperlukan karena guru bimbingan dan konseling tidak dapat memenuhi kebutuhan siswanya sendiri. Sebaliknya, guru kelas, guru mata pelajaran serta

³⁶ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), Hal. 101-104

pihak-pihak yang terlibat juga membutuhkan guru BK untuk mengatasi siswa yang bermasalah maupun siswa yang membutuhkan bantuan dalam hal pribadi-sosial. Menurut Fields and Hines, konselor atau guru BK dianggap profesional ketika mampu berkolaborasi dengan berbagai individu, termasuk guru, orangtua siswa bahkan warga sekolah secara keseluruhan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta hasil belajar siswa.

e. Kunjungan rumah

Kunjungan rumah digunakan untuk menangani masalah yang memerlukan pemahaman menyeluruh tentang keluarga atau keadaan siswa. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan terhadap siswa yang persoalannya kemungkinan terkait dengan peran orangtua atau keadaan rumah dan keluarga, tetapi layanan ini tidak wajib dilakukan pada semua siswa.

f. Alih tangan kasus

Pemindahan kasus atau penyerahan kasus yang terjadi ketika guru BK memutuskan untuk mengalihkan kasus atau merujuk masalah siswa kepada pihak yang lebih berhak atau berwenang, seperti guru studi, psikolog, psikiater, polisi, dokter dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, konseling individu, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah serta alih tangan kasus adalah beberapa layanan yang dapat digunakan untuk menerapkan strategi pelaksanaan layanan responsif. Seperti yang telah dijelaskan diatas, guru, orangtua, dan pihak lain dapat membantu memenuhi kebutuhan kebutuhan siswa pada saat layanan responsif dilaksanakan.³⁷

³⁷ Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*, 2011, Hal. 101-104

B. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah

1. Pengertian Guru Bimbingan dan Konseling

Bimbingan diartikan secara umum adalah bantuan. Menurut pengertian yang sebenarnya adalah tidak semua bimbingan adalah bantuan. Seseorang menerima bimbingan agar dapat mengambil keputusan dan penyesuaian yang tepat. Bantuan diberikan sesuai dengan prinsip demokrasi, yang menyatakan bahwa itu adalah hak setiap orang, tanggungjawab dan hak untuk memilih jalan hidupnya sendiri selama tidak melanggar hak orang lain. Dapat di tarik disimpulkan bimbingan adalah proses menawarkan bantuan pada orang yang sedang ditimpa masalah baik itu masalah sendiri ataupun masalah kelompok, baik itu disekolah atau dirumah. Bimbingan diberikan kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki dirinya agar jadi lebih baik.³⁸

Tujuan konseling adalah untuk membantu orang mengubah sikap dan perilakunya melalui rangkaian hubungan langsung dengan individu.³⁹ Prayitno dan Emran Anti menyatakan bahwa “Konseling merupakan proses memberikan bantuan yang dikerjakan dengan metode wawancara oleh seorang ahli (konselor) pada individu yang mengalami suatu masalah.

Berdasarkan penjabaran tersebut bisa diambil bahwasanya bimbingan dan konseling merupakan proses memberikan bantuan pada individu dengan tujuan agar membantu individu untuk memecahkan masalah juga mengubah pola hidup seorang agar menjadi lebih baik.

Guru BK adalah guru pembimbing yang mendampingi siswa di sekolah yang mengalami kesulitan pribadi maupun akademik. Pada lembaga pendidikan telah memberikan izin terhadap adanya bimbingan dan konseling yang tercantum dalam UU Tahun 2003 Nomor 20

³⁸ Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), Hal 18

³⁹ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Hal 86

mengenai SISDIKNAS Bab I Pasal 1 Ayat 6: yang menyatakan bahwa tenaga kependidikan yang berkualitas meliputi guru, dosen, konselor (Bimbingan dan konseling), tutor, fasilitator dan sebutan khusus yang lainnya dan terlibat dalam memberikan pendidikan.⁴⁰

Menurut undang-undang tersebut, guru BK sama dengan konselor, dan karena konselor itu pendidik, mereka harus menjadi pendidik yang kompeten. Tenaga profesional memiliki tugas memberikan layanan bimbingan adalah guru bimbingan dan konseling atau konselor sekolah.⁴¹ Guru BK membantu siswa untuk membuat keputusan yang tepat dan benar tentang arah studi selanjutnya dan juga dalam mengembangkan potensinya. Mereka juga membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri, menyadari lingkungan dan masa tanggungjawab mereka.

Tohirin mendefinisikan guru BK yaitu seorang ahli yang memberikan bantuan atau pertolongan (konselor/guru) dengan kemampuan serta ketrampilan untuk melihat dan menemukan masalah siswa sehingga mampu memecahkan masalah pribadi melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik dengan konseli atau siswa guna mengungkapkan masalah konseli dan memungkinkan konseli untuk menyelesaikan masalahnya.⁴²

Tanggungjawab atas keberhasilan dan kegagalan siswa tidak lepas dari tanggungjawab guru pembimbing. Guru BK di sekolah bertanggungjawab atas kelompok bimbingan dan bertanggungjawab atas apa yang terjadi. Guru BK yang professional harus memiliki gelar sarjana dan sertifikat pendidik yang sama dengan guru pada umumnya. Yang membedakan mereka adalah seberapa baik mereka memahami materi, jika tidak itu akan membawa masalah baru.⁴³

⁴⁰ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

⁴¹ Winkel, *Bimbingan dan konseling*, Institut Pendidikan, (Jakarta: Gramedia, 2005) Hal, 172

⁴² Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Edisi- 5, Cet. 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal. .26.

⁴³ Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.199

Winkel mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling atau konselor merupakan seorang yang ahli serta telah memperoleh pendidikan khusus di perguruan tinggi dan melakukan pengajaran maupun bimbingan pada pelayanan bimbingan dan konseling.⁴⁴

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Guru BK yaitu pendidik yang ada di bagian dari pendidikan dan mempunyai kemampuan serta kecakapan untuk membantu peserta didik memahami dirinya sendiri, beradaptasi, memecahkan masalah, membuat pilihan, dan menyadari siapa dirinya dalam kehidupan nyata. Guru BK juga memahami siswa mengembangkan potensi mereka untuk mencapai tugas perkembangannya dengan optimal.⁴⁵

2. Tugas dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling

Tugas dan tanggungjawab guru Bk yaitu memberikan perhatian, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan pada siswa. Hal ini dapat dicapai melalui layanan langsung terjadwal di kelas serta layanan individu atau kelompok bagi mereka yang membutuhkan bantuan.⁴⁶

Dengan demikian Guru BK mempunyai tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling pada siswa. Permendiknas No. 22/2006 mengatakan mengenai standar isi serta satuan pendidikan dasar dan menengah dengan menerangkan lebih lanjut tentang tugas guru BK untuk melaksanakan layanan konseling yaitu⁴⁷ :

- a. Beri siswa ruang untuk tumbuh dan mengeksplor diri dengan cara yang mencerminkan minat, ketrampilan dan kemampuan mereka.

⁴⁴ Winkel, bimbingan dan konseling, Hal. 167

⁴⁵ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA", *Jurnal Manajer Pendidikan, Volume 10, Nomor 6, November 2016*, Hal 603-607.

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal 35.

⁴⁷ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Hal. 142

b. Belajar mengenai lingkungan sosial serta kemajuan dalam karir seseorang

c. Di fasilitasi dan dilaksanakan oleh konselor

Dengan begitu, guru bimbingan dan konseling bertanggungjawab untuk mengembangkan program kegiatan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan perilaku yang baik dan perbaikan diri. Pengembangan siswa menjadi individu yang mandiri di fasilitasi oleh pembekalan dari layanan bimbingan dan konseling.

Pengembangan individu, pemecahan masalah, dan pencapaian kesejahteraan fisik, psikis, intelektual, emosional, dan spiritual adalah semua peran yang dijalankan oleh guru BK.⁴⁸ Guru BK sebagai yang melakukan pelayanan di bidang bimbingan dan konseling siswa.

Guru memiliki tanggungjawab sebagai berikut dalam melakukan tugasnya:

1. Merencanakan , melaksanakan pengajaran dan bimbingan yang berkualitas. Kemudian mengevaluasi hasil pembelajaran serta bimbingan dan melaksanakan pembelajaran juga perbaikan.
2. Meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi ketrampilan akademik.
3. Gender , agama, suku ras, dan kondisi fisik serta latar belakang tertentu harus dipertimbangkan ketika bertindak secara objektif dan tanpa diskriminasi.
4. Menjunjung tinggi tata tertib, hukum, kode etik guru, dan etika dan nilai-nilai agama setiap saat.

⁴⁸ Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*, Hal. 114

5. Melindungi dan menjunjung tinggi keutuhan dan persatuan bangsa.⁴⁹

Dari pemaparan diatas dipahami bahwa tugas dan kewajiban guru BK disekolah yaitu memberikan pelayanan bimbingan pada peserta didiknya agar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Agar guru BK dapat melaksanakan tugasnya secara efektif, mereka harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :

1. Guru BK perlu memiliki pemahaman yang cukup luas baik teori maupun praktik.
2. Dari segi psikolog, seorang konselor harus bisa membuat keputusan yang cerdas.
3. Kesehatan fisik dan mental
4. Memiliki kecintaan pada pekerjaan mereka dan anak-anak atau orang-orang yang berinteraksi dengan mereka
5. Memiliki inisiatif yang baik, sehingga bisa bergerak ke arah yang benar dalam bimbingan dan konseling.
6. Menunjukkan kesopanan dalam segala tindakannya dan sifatnya yang ramah sehingga konselor dapat menemukan pasangan yang dapat bekerjasama dan memberikan dukungan yang cukup untuk kepentingan siswa.
7. Pembimbing diharapkan memiliki kualitas yang diperlukan untuk menerapkan etika dan prinsip bimbingan dan konseling secara efektif.⁵⁰

Dengan begitu guru BK harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan agar proses pelayanan berjalan dengan lancar dan bisa membantu menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa dengan baik.

⁴⁹ Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*, Hal. 141

⁵⁰ Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal.198-

3. Kemalasan Belajar

1. Pengertian Kemalasan Belajar

Proses perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat dari bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungannya itulah yang mendefinisikan belajar. Perilaku ini antara lain, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan sikap. Belajar diartikan dalam proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh hubungan siswa dengan lingkungan. Perilaku ini meliputi pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan sebagainya. Sehingga penampilan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pembelajaran.

Menurut Bower dengan belajar kita mampu melihat adanya perubahan perilaku yang relatif sebagai hasil dari pelatihan dan pengalaman sebelumnya. Selain itu, Bower menyatakan bahwa belajar adalah proses kognitif "*Learning is a cognitive process*", belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh setiap orang untuk mencapai suatu perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, dan bahwa proses lebih penting dari pada hasil. Selain itu, individu belajar melalui interaksi dengan lingkungan. menurut Morgan, belajar adalah setiap perubahan perilaku yang relatif permanen yang dihasilkan dari latihan serta pengalaman.⁵¹

Dari sudut pandang psikologi, belajar adalah proses perubahan yang melibatkan pengubahan perilaku seseorang sebagai tanggapan terhadap interaksi dengan lingkungan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Akibat dari perubahan tersebut, setiap aspek perilaku akan berubah. Sehingga belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai hasil dari interaksinya sendiri dengan lingkungan. namun, tidak semua perubahan pada orang mengarah pada pembelajaran.⁵²

⁵¹ Astri Putri Adinda, dkk. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Untuk Mengatasi Anak Yang Malas Belajar. *Jurnal keislaman dan ilmu pendidikan*", Vol 2 No 1 (2020), Hal 170-175

⁵² Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta : Penerbit Ombak (Anggota IKAPI) 2013, Hal.15

Malas menurut KBBI yaitu tidak mau bekerja atau mengerjakan sesuatu, sedangkan kemalasan sifat (keadaan) malas.⁵³

Menurut Aziz anak lambat tidak sama dengan malas, anak lamban meskipun melakukan sesuatu membutuhkan waktu yang lama, tapi memiliki kemauan untuk menyelesaikannya. Sedangkan anak malas, tidak ada kemauan dan tidak ada kemauan untuk menyelesaikannya. Kemalasan belajar dapat terwujud dalam berbagai hal, antara lain tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), tidak hadir di kelas, menunda-nunda tugas dan hal yang lainnya.⁵⁴

Menurut Paryati Sudarman, malas belajar dapat terjadi pada siswa baik dalam diri (internal) siswa maupun dari luar diri (eksternal) siswa, dari faktor internal mencakup tidak ada motivasi dalam dirinya bahwa belajar itu hal yang penting dan dibutuhkan, rasa bosan akibat dari belum menemukannya gaya belajar yang efektif dan menyenangkan, belum bisa menjadikan belajar dalam dirinya bahwa belajar itu hal yang menyenangkan. Belajar masih dipandang sebagai suatu beban oleh siswa sehingga pemikiran – pemikiran tersebut menjadikan siswa malas belajar. Kemudian faktor Eksternal muncul dari pengaruh teman sebaya yang memiliki perilaku yang sama serta pengaruh dari guru mata pelajaran dalam penyampaian materi yang monoton dan membosankan sehingga siswa akan merasa jenuh didalam kelas pada saat pembelajaran.⁵⁵

Keengganan siswa saat melaksanakan kegiatan belajar di akibatkan karena ada faktor negatif yang mempengaruhinya merupakan pengertian dari malas belajar.

2. Faktor – faktor Malas Belajar

Sekalipun seorang anak atau remaja dalam keadaan sehat, ini tidak berarti bahwa mereka tidak memerlukan evaluasi psikologi atau medis.

⁵³ Kamus Bahasa Indonesia, (1989)

⁵⁴ Aziz Muhaimin, *Buku Pintar Mengatasi Anak Nakal*. Jogjakarta: Katahati. 2013, Hal 33

⁵⁵ Paryati, Sudarman, *Belajar Efektif di Perguruan Tinggi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2004, Hal 64

Para ahli menyarankan untuk melakukan studi mendalam yang melibatkan pendidikan, psikologi, sosiologi, dan neurologi ketika mempelajari anak – anak dengan pencapaian rendah. Meskipun 17-27 % kasus melibatkan neurologi, anak-anak dan remaja memiliki peluang pemulihan yang baik dari pada orang dewasa.⁵⁶

Menurut penelitian psikolog masa remaja ketika seseorang pada umur 12 tahun sampai akhir remaja, saat perkembangan fisik hampir sempurna.⁵⁷ Secara keseluruhan kondisi yang sangat memprihatinkan terjadi di ranah sosial, psikologis, dan pendidikan. Mereka tidak hanya termotivasi untuk belajar, tetapi mereka juga tidak memiliki rutinitas belajar yang teratur, menyelesaikan tugas dan pekerjaan rumah, sering membolos, dan sering menyontek untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Dalam psikologi pembelajaran, kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, kedewasaan, motivasi, kelelahan, sikap, perhatian guru, orangtua dan teman serta kondisi lingkungan merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi belajar. Dengan demikian, siswa dapat menolak atau bahkan menentang belajar jika faktor-faktor tersebut tidak berperan positif, sehingga perilaku ini sering disebut dengan malas belajar.⁵⁸

Rasa malas belajar pada siswa di pengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (dalam) serta faktor eksternal (luar). Faktor internal siswa disebabkan karena tidak adanya motivasi diri, serta dengan banyaknya aktivitas membuat siswa cepat merasa kelelahan sehingga menyebabkan rendahnya kekuatan fisik serta melemahnya kondisi psikis. Faktor dari luar disebabkan oleh dukungan dari orangtua, lingkungan belajar yang tidak nyaman, serta fasilitas pendidikan yang tidak mendukung.⁵⁹

Faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kurangnya motivasi diri siswa, kelelahan, penurunan kesehatan fisik dan

⁵⁶ Robert D. Carpenter, *Cerdas: Cara Mengatasi Problema Belajar* (Semarang: Dahara Publishing, 1991), Hal 16-17.

⁵⁷ Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta:Interaksara), Hal. 189.

⁵⁸ Nini Sabini, *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka. 2012, Hal 19-20

⁵⁹ Megayanti, "Identifikasi faktor-faktor penyebab siswa malas belajar pada kelas V", *Jurnal pendidikan guru SD* Edisi 30. 2016, Hal. 1-6

kemunduran kesehatan psikis dan faktor lainnya. Lain dari faktor internal, faktor eksternal juga mempunyai pengaruh besar terhadap penyebab siswa malas belajar. Teori Bronfenbrenner (1986) yang memiliki paradigma lingkungan (ekologi) menjelaskan bahwa perilaku seseorang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan dampak dari interaksi orang – orang yang berinteraksi secara langsung. Berkaitan dengan dunia luar, orang tua atau keluarga, sekolah, guru atau teman sebaya semuanya dapat berdampak pada lingkungan.⁶⁰

Faktor penyebab siswa malas belajar merupakan masalah bagi guru maupun orangtua, dengan mengetahui alasan anak malas belajar guru maupun orangtua dapat membicarakan dan memberikan motivasi kepada siswa. Malas belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu⁶¹ :

1. Gaya belajar yang tidak sesuai

Gaya belajar yang salah dapat membuat anak menjadi malas belajar, dan setiap anak belajar dengan caranya masing-masing. Ada empat jenis gaya belajar untuk anak yaitu :

- 1) Gaya belajar visual, menggunakan gambar, diagram, video dan bentuk media visual lainnya, dan cara belajar ini yang lebih mudah diterima dan dipahami secara visual.
- 2) Metode pembelajaran auditori yang mudah dipahami melalui suara. Mereka mampu mengingat pelajaran dalam waktu singkat.
- 3) Metode pembelajaran membaca dan menulis, pada metode ini guru menekankan topik-topik yang mudah dipahami dalam bentuk tertulis, biasanya ditandai dengan kecenderungannya untuk mengumpulkan buku bacaan dan mencatat dibuku catatan.

⁶⁰ Kamil Pardomuan, “Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 2 Nomor 2, 2017, Hal 1-4

⁶¹ Andresta Setya, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islam Hidayatullah Semarang”, 2019, Hal 5

4) Metode pembelajaran kinestetik, membuat belajar lebih menyenangkan bagi anak dengan membiarkan mereka mempraktikkan materi secara langsung dan membantu mereka memahami pelajaran lebih cepat dengan menggabungkannya dengan contoh dunia nyata.

2. Bullying

Anak yang malas belajar biasanya bisa menjadi salah satu faktor penyebab ia mengalami bullying. Karena dengan malas nilai akademik yang rendah, tidak pernah mengerjakan tugas sehingga dikucilkan oleh teman-temannya.

3. Masalah dalam proses belajar

Masalah belajar ini biasanya disebabkan oleh kondisi anak yang kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang diberikan oleh guru. Misalnya kesulitan untuk fokus mengikuti pembelajaran di kelas, ketidakmampuan anak dalam hafalan yang diperintahkan oleh guru dan masalah lainnya.

4. Kurang tidur

Kurang tidur termasuk salah satu faktor malas belajar siswa. Akibat dari kurang tidur di malam hari, anak akan merasa letih keesokan harinya sehingga rasa malas, ngantuk dan tidur di kelas sudah menjadi kebiasaan anak.⁶²

5. Merasa bosan

Media belajar yang digunakan kurang menarik serta materi belajar yang tidak disukai sehingga anak menjadi cepat merasa jenuh dan bosan. Dalam hal ini menjadi PR seorang guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif kreatif juga inovatif.

Efek paling nyata dari anak muda yang enggan belajar adalah prestasi akademik mereka yang selalu buruk. Salah satu jenis

⁶² Andresta Setya, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islam Hidayatullah Semarang", 2019, Hal 5

masalah belajar adalah malas belajar. Menurut Andresta Setya, tantangan meliputi soal-soal cepat tanggap yang melibatkan penggunaan keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir dalam ranah matematika dan ilmu-ilmu lainnya.⁶³

Dari penjabaran faktor penyebab malas belajar di atas, cara mengatasi masalah malas belajar menurut guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok antara lain:

1. Pendampingan terhadap anak yang memiliki masalah malas belajar
2. Menjelaskan pada anak pentingnya belajar
3. Menumbuhkan rasa percaya diri akan kemampuan yang dimiliki untuk terus berproses kepada hal-hal yang positif.
4. Membuat jadwal belajar di rumah
5. Ketahui kapan harus berkonsultasi, kepekaan menjadi kunci dari mengatasi anak malas belajar, keterbukaan serta pengertian dari guru, sehingga anak akan merasa diterima dan termotivasi dalam belajar.

⁶³Andresta Setya, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Siswa Kelas VII Semester I SMP Islam Hidayatullah Semarang", 2009, Hal 8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut sebagai metode baru dan model postpositivisik, karena data penelitian lebih erat kaitannya dengan bagaimana data lapangan diinterpretasikan.⁶⁴

Menurut definisi Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil datanya disajikan dalam bentuk kata-kata yang ditemukan, baik sumber tertulis maupun lisan yang bersumber langsung dari subjek dan objek yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena perilaku subjek, persepi, motivasi dan tindakan lainnya.⁶⁵

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian deskriptif digunakan dalam jenis penelitian kualitatif ini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif mengumpulkan data dengan menggunakan kata-kata dan gambar bukan angka., sehingga kutipan data yang dimasukan dalam laporan penelitian untuk menggambarkan bagaimana temuan penelitian disajikan.⁶⁶

Fakta-fakta yang ada dilapangan di deskripsikan. Penelitian hanya mendeskripsikan, memaparkan atau melaporkan fenomena atau fakta yang menitikberatkan pada pelayanan responsif yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Cilongok dalam mengatasi kemalasan belajar siswa.

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal 7-8

⁶⁵ Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal 6.

⁶⁶ Yatim Arianto, *Metode Penelitian*, (Surabaya:SIC,1996) Hal 73

3. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian yang berjudul “Layanan Responsif Guru BK Di SMP Negeri 2 Cilongok Dalam Mengatasi Kemasalasan Belajar Siswa” dilaksanakan di SMP Negeri 2 Cilongok yang terletak di Jalan Singadipa No. 1 Panembangan , Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas. Waktu penelitian akan dilakukan mulai bulan November - Januari 2023.

B. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subyek

Informan menjadi subjek penelitian yang menjadi sumber data paa penelitian ini. Subyek penelitian merupakan suatu hal dimana peneliti mencari siapa dan hal apa yang akan diteliti dalam penelitian yang dilakukan. Sehingga akan ada yang mengacu pada informan yang menjadi sumber data penelitian.⁶⁷ Pemilihan subyek penelitian dilakukan secara *purposive sampling*. Alasannya menggunakan teknik tersebut karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (tidak semua siswa malas dalam belajar).

Subyek pada penelitian ini yaitu guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok serta siswa kelas VIII yang mempunyai rasa malas belajar yang tinggi sehingga berakibat pada sikap perilaku sampai dengan nilai akademik yang selalu rendah, yang diketahui terdapat 5 siswa yaitu yang berinisial RS, DZ, DM, AH, RH.

Subyek dalam penelitian ini dengan kriteria :

- a) Siswa yang bersedia menjadi subyek dalam penelitian
- b) Siswa jarang masuk sekolah
- c) Siswa jarang masuk kelas pada saat jam pelajaran
- d) Siswa yang memiliki nilai rendah dalam semua mata pelajaran

⁶⁷ Lexi J Moleong, *Metodologi penelitian*, 2004. Hal 6

- e) Siswa yang mempunyai catatan kasus baik oleh guru BK
Maupun guru kelas

2. Obyek

Obyek penelitian merupakan suatu hal yang akan di analisis, diriset dan diteliti. Obyek penelitian dapat berupa suatu karya dan bisa juga suatu peristiwa yang terjadi.⁶⁸ Objek dalam penelitian ini adalah layanan responsif guru BK dan kemalasan belajar yang terjadi pada siswa di SMP Negeri 2 Cilongok.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data yang memuat data primer, atau informasi yang dikumpulkan dilapangan secara langsung. Contohnya termasuk narasumber dan informan,⁶⁹ pengumpulan data primer ini dengan maksud untuk menjawab berbagai pertanyaan dengan data atau informasi.

Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data primer adalah Guru Bimbingan dan Konseling sebanyak 3 Guru, yaitu Edi Ismanto, S.Pd., Endang artianti Su-hesti S.Pd., Novita Anggraeni S.Pd serta 5 Siswa yaitu RS, DZ, DM, AH, serta RH dari kelas VIII SMP Negeri 2 Cilongok.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data tambahan yang tidak dikumpulkan langsung dari lapangan melainkan dibuat oleh pihak ketiga atau diambil dari sumber yang sudah ada. Buku, dokumen, dan sumber gambar adalah beberapa contoh sumber data sekunder. Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan dalam penelitian sebagai sumber data primer atau pelengkap jika sumber data utama tidak tersedia.⁷⁰

⁶⁸ Lexi J Moleong, , *Metodologi penelitian*, 2004, Hal 7

⁶⁹ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta:2014 Hal 113

⁷⁰ Farida Nugrahani, *Metode penelitian kualitatif*. Surakarta:2014 Hal 113

Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan yaitu Kepala Sekolah Dra. Saptari Darma Wijayanti, Waka I Ani Nurhayati, S.Pd., Waka II Abdurrohman, S.Ag., serta beberapa bahan literatur seperti buku, skripsi, jurnal, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Cilongok.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Dalam kegiatan observasi, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati aktivitas dan perilaku anak sekolah. Dalam hal ini, pengamatan dilakukan dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi selama suatu kejadian.⁷¹ Penelitian ini berfokus pada layanan responsif yang dilakukan guru BK kepada siswa di SMP Negeri 2 Cilongok untuk membantu mereka mengatasi kemalasan belajar

2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah sesi tanya jawab dengan tujuan tertentu. Pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan yang diwawancarai (orang yang menjawab pertanyaan) adalah dua orang yang melakukan tanya jawab.⁷² Partisipan dapat mewawancarai secara tatap muka oleh peneliti, wawancara dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan persepektif dan pendapat peserta, wawancara semacam ini biasanya membutuhkan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman secara umum tentang layanan reponsif yang diberikan oleh guru BK untuk membantu siswa mengatasi kemalasan belajar.

Sumber data penelitian yang dilakukan pada proses wawancara yaitu Guru Bimbingan dan Konseling serta Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Cilongok, peneliti menggunakan berbagai alat bantu seperti perekam, kamera, buku dan lain sebagainya.

⁷¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2008).

⁷² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2016, Hal. 186.

3. Dokumentasi

Catatan masa lalu yang dibuat, ditulis, atau dipotret secara monumental disebut sebagai dokumentasi. Kajian ini memuat informasi tentang subjek dan tujuan penelitian yang dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain kantor, buku, undang-undang, dan pihak-pihak yang memberikan informasi tentang subjek dan tujuan penelitian. Dokumentasi adalah pembuatan catatan tertulis, visual, atau monumental dari suatu peristiwa sejarah. Selain menggunakan situs media sosial seperti WhatsApp untuk mengumpulkan data penelitian, kamera genggam digunakan untuk dokumentasi dalam penelitian ini..

E. Metode Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data, data yang dikumpulkan di lapangan oleh peneliti dengan memilih, menyederhanakan data lapangan ke dalam hasil penelitian. Artinya data di kumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁷³ reduksi data ini dilakukan selama proses penelitian berlangsung sehingga sifatnya dilakukan secara terus menerus.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan membuat rencana untuk yang akan datang berdasarkan apa yang telah di pahami dengan menampilkan data⁷⁴. Tujuan dari penyajian data yaitu agar data dapat disusun secara sistematis sehingga memudahkan bagi peneliti dalam menari kesimpulan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, yang dilakukan peneliti dalam penyajian data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan subjek yang diteliti, dari hasil penelitian disusun secara rapi dan sistematis.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* 2013, Hal. 247.

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* 2013 Hal. 249.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti untuk memahami isi dari penelitian. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian⁷⁵ Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam analisis data dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 2013, Hal. 253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Cilongok

1. Profil SMP Negeri 2 Cilongok

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Cilongok
Alamat Sekolah	: Jalan Singadipa Panembangan, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah
Tahun Berdiri	: 1984
Kode Pos	: 53162
No. Telp/Fax	: 0281-656038
E-mail	: smp2cilongok@yahoo.co.id
Status	: Negeri
Akreditasi	: A
NPSN	: 20301943
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 0557 / 0 / 1984
Kepala Sekolah	: Saptari Darma Wijayanti ⁷⁶

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Cilongok

Visi SMP Negeri 2 Cilongok yaitu :

“BERHATI INTAN” dengan uraiannya adalah Bersih lingkungan, Halus budi pekerti, Tinggi dedikasi, Intelektual yang cemerlang, serta Takwa yang mantap.⁷⁷

⁷⁶ Obeservasi yang dilakukan pada tanggal 9 November 2022

⁷⁷ Obeservasi yang dilakukan pada tanggal 9 November 2022

Misi SMP Negeri 2 Cilongok yaitu :

- a. Atur dan sediakan wahana yang terencana dengan baik.
- b. Memahami bahwa lulusan yang cerdas, terampil, kreatif, kompetitif, dan patriotik
- c. Memahami kurikulum di SMP Negeri 2 Cilongok
- d. Menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif (PMB)
- e. Membangun platform untuk pengembangan prestasi akademik dan ekstrakurikuler.
- f. Menyadari pentingnya memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang modern dan relevan
- g. Mewujudkan standar tenaga pendidik dan kependidikan
- h. Mewujudkan standar pendidikan
- i. Memperoleh dana yang cukup untuk pendidikan
- j. Meningkatkan budaya di sekolah
- k. Mewujudkan lingkungan belajar yang ramah, aman, teduh, asri, bersih, dan sehat bagi seluruh siswa.
- l. Mewujudkan lingkungan sekolah yang peduli terhadap lingkungan
- m. Mewujudkan lingkungan sekolah yang terbebas dari pencemaran
- n. Mewujudkan lingkungan sekolah yang terbebas dari kerusakan lingkungan.

B. Gambaran Umum BK di SMP Negeri 2 Cilongok

Bimbingan dan konseling sudah tersedia di setiap sekolah yang mempekerjakan guru pendidikan khusus. Mata pelajaran khusus ini, yang mengambil namanya dari kata nasihat (guidance) dan konseling (counseling), bertujuan untuk memberikan pelayanan, arahan, bimbingan,

bantuan, dan pendampingan kepada siswa agar mereka dapat lebih memahami diri sendiri dan mampu mengelola kesulitan yang dihadapinya.⁷⁸

Bimbingan dan konseling diberikan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok kepada siapa saja yang membutuhkan, atas dasar kesukarelaan dan kesadaran pada diri dan tidak ada unsur paksaan. Dengan demikian diharapkan individu dapat memilih mana yang tepat dan sesuai dengan dirinya, serta bisa mempertimbangkan aspek-aspek seperti moral, agama dan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolah. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah disesuaikan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik.⁷⁹

Tabel 1. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Cilongok

Siswa Laki – Laki	417 Siswa
Siswa Perempuan	486 Siswa
Jumlah Siswa	903 Siswa
Jumlah Rombongan Belajar	27 Kelas

Di SMP Negeri 2 Cilongok, instruktur BK dan konselor sekolah memenuhi persyaratan akademik minimum untuk gelar sarjana BK. Konselor atau guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan bimbingan dan konseling, dengan perbandingan satu orang konselor atau guru Bimbingan dan Konseling untuk sekitar 290 siswa. Layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan distribusi, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, konsultasi dan mediasi adalah beberapa layanan dasar yang ditawarkan oleh BK di SMP Negeri 2 Cilongok dalam praktiknya. Dan untuk memastikan penyampaian layanan yang disebutkan di atas secara efisien, sejumlah tugas tambahan harus dilakukan, termasuk aplikasi instrumentasi data, pengumpulan data, dan kunjungan rumah.⁸⁰

⁷⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah*, 2018, Hal 1-2

⁷⁹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9 November 2022

⁸⁰ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

Tujuan layanan Bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu membantu siswa untuk:

- a) Memiliki kesadaran tentang dirinya dan lingkungan sekitar
- b) Mampu memenuhi kebutuhannya sendiri dan menyelesaikan masalahnya sendiri.
- c) Mampu berkembang sebagai pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya.

Guru BK dapat melakukan kegiatan tersebut pada unsur layanan mendasar seperti asesmen kebutuhan, bimbingan klasikal, dan layanan bimbingan dan konseling..

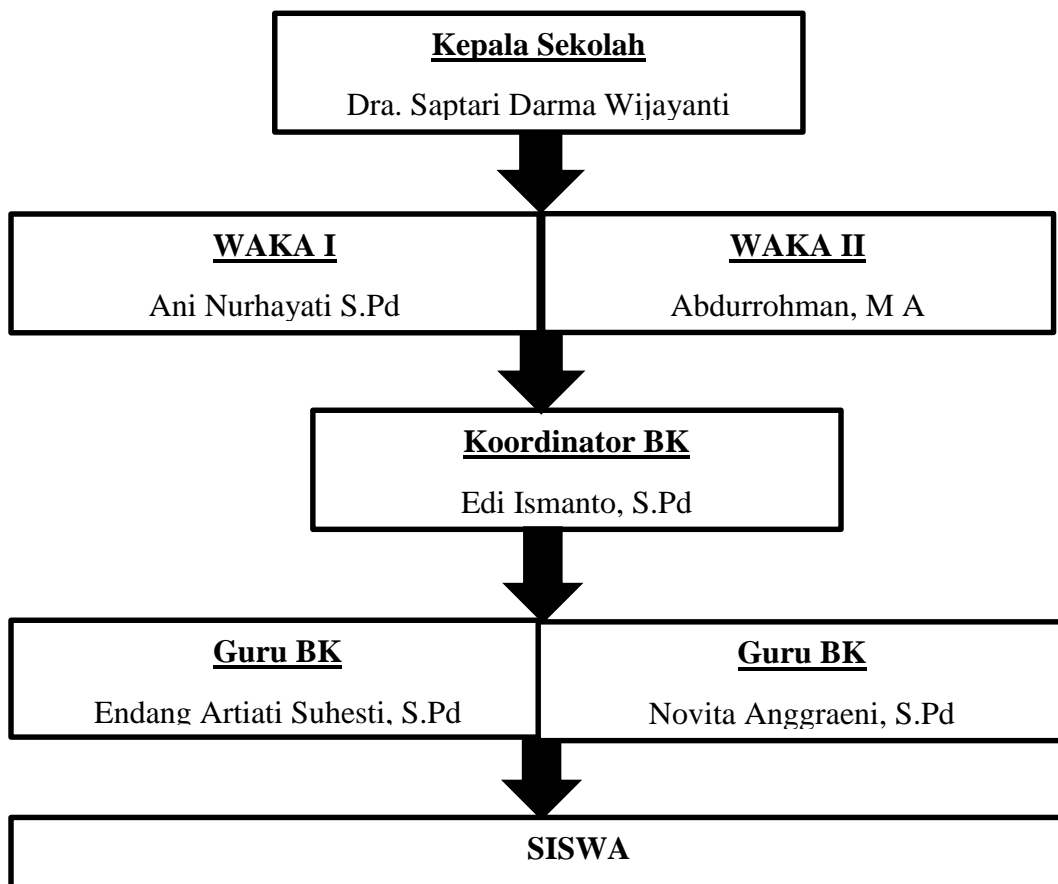
Tugas konselor atau guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok berfokus pada beberapa hal, yaitu :

- a) Mempromosikan layanan bimbingan dan konseling
- b) Merencanakan program bimbingan dan konseling
- c) Mendaftarkan layanan bimbingan dan konseling
- d) Menilai proses dan hasil dari layanan tersebut dan kegiatan yang mendukungnya
- e) Mengelola layanan dan kegiatan konseling yang telah dilaksanakan
- f) Meningkatkan akuntabilitas mereka tugas dan aktivitas hanyalah beberapa langkah yang terlibat.⁸¹

Adapun guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok dengan jumlah 3 orang. Kelas VII diampu oleh beliau Bapak Edi Ismanto, S.Pd , Kelas VIII diampu oleh beliau Ibu Novita Anggreani, S.Pd dan untuk Kelas IX diampu oleh beliau Ibu Endang Artiati Suhesti, S.Pd. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dilakukan dengan adanya dukungan organisasi yang jelas. Struktur organisasi yang disusun oleh SMP Negeri 2 Cilongok tergambar sesuai dengan keadaan dan karakteristik SMP Negeri 2 Cilongok.

⁸¹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9-15 November 2022

Berikut Bagan 1. Struktur Organisasi BK SMP Negeri 2 Cilongok



- 1) Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab atas inisiatif instruksional sekolah secara keseluruhan. Tanggung jawab atau peran kepala sekolah antara lain: a) mengkoordinasikan seluruh program sekolah agar penyuluhan, pendidikan dan pelatihan bersifat terpadu, berangkai dan dinamis; b) menyediakan tenaga/SDM, sarana prasarana, dan berbagai fasilitas untuk terselenggaranya pelayanan konseling secara efisien dan efektif; c) pengawasan dan pembinaan perencanaan dan pelaksanaan program konseling serta evaluasi dan tindak lanjut layanan konseling; dan d) memfasilitasi penyediaan layanan konseling. Secara khusus Wakil Kepala Kurikulum bertugas membantu kepala sekolah dalam hal: a). mengkoordinasikan penyampaian layanan BK kepada setiap

- anggota staf sekolah; b).Menerapkan pedoman kepemimpinan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan layanan konseling.
- 2) Wakil kepala kemahasiswaan, atau penanggung jawab kemahasiswaan dalam praktek bimbingan dan konseling, khusus: a). melaksanakan kebijakan kepala sekolah mengenai proses pelayanan yang digunakan oleh BK di SMP Negeri 2 Cilongok dan mengkoordinasikan pelaksanaan BK bagi siswa termasuk poin-poin pelanggarannya. Apalagi, pelaksanaan BK bagi siswa dalam pengawasan, termasuk pelanggarannya.
- a) Berikut tugas koordinator BK atau disebut juga penanggung jawab layanan bimbingan dan konseling: a). mengembangkan program untuk konseling dan bimbingan; b). meminta semua layanan bimbingan dan konseling; c). inisiatif pendukung yang mempromosikan konseling dan bimbingan; d) mengevaluasi prosedur dan hasil layanan bimbingan dan konseling serta prakarsa pendukungnya; dan e). menindaklanjuti yang dianggap tepat.
- 3) BK Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, tugas pendidik meliputi: a). Membuat rencana layanan bimbingan dan konseling; b). memberikan layanan bimbingan dan konseling; c). mengevaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling; d). memberikan tindak lanjut dengan menggunakan hasil evaluasi; dan e). bertanggung jawab kepada koordinator atas perannya dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling.Siswa merupakan peserta didik yang menerima layanan BK di SMP Negeri 2 Cilongok.⁸²

1. Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Cilongok

Program layanan yang dirancang oleh guru BK merupakan kegiatan layanan serta kegiatan pendukung yang dilaksanakan pada periode tertentu.⁸³

⁸² Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

⁸³ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

a. Jenis Program Layanan

- 1) 1) Program Tahunan: Menurut program tahunan, program akan dilakukan selama satu tahun akademik dalam satuan semester dan bulanan. Aplikasi ini mengkompilasi setiap tindakan kelas selama satu tahun. Program tahunan dibagi menjadi program semester, yang kemudian dibagi menjadi program bulanan.
- 2) Program bulanan meliputi program harian, mingguan, dan bulanan. Program ini mengkompilasi semua kegiatan bulanan sesuai dengan kebutuhan siswa. Program mingguan diturunkan dari program semester, dan program elaborasi bulanan diturunkan dari program mingguan.
- 3) Program Harian, program ini merupakan program yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu dalam satu minggu. Penjelasan pada program mingguan pada masing-masing kelas dapat dilihat di program harian.

b. Unsur-unsur program layanan untuk setiap periode disusun dengan mempertimbangkan unsur-unsur :

- 1) Kebutuhan siswa
- 2) Jumlah siswa yang di bimbing oleh guru BK sebanyak 290 siswa
- 3) Bidang bimbingan meliputi bimbingan pribadi, sosial, belajar serta karir
- 4) Jenis-jenis layanan (orientasi, informasi, penempatan penyaluran, konseling individu, konseling kelompok)
- 5) Kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, kunjungan rumah)
- 6) Lama kegiatan dan waktu kegiatan, kegiatan layanan berlangsung satu jam pelajaran (40 menit) dan layanan diluar jam pelajaran sekitar 1 jam.

- 7) Kegiatan khusus yaitu pada semester pertama tahun ajaran baru, dilakukan layanan orientasi kelas bagi siswa baru.

c. Tahapan-tahapan pelaksanaan program

- 1) Penulisan tujuan, sasaran, bahan, teknik, waktu, tempat, dan rencana penilaian selama tahap perencanaan.
- 2) Program tertulis adalah satu-satunya tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana selama tahap implementasi.
- 3) Pada tahap penilaian, hasil tindakan yang dinilai
- 4) Tahapan analisis hasil, ketika hasil diperiksa untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perhatian lebih.
- 5) Tahap tindak lanjut, yang didasarkan pada hasil kegiatan tindak lanjut yang dilakukan melalui layanan dan/atau kegiatan pendukung yang berkelanjutan.⁸⁴

2. Pelaksanaan Program Layanan Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Cilongok

- A. Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling merupakan suatu proses yang dimulai dari keberadaan manusia karena pada kenyataannya masalah merupakan sesuatu yang sering dijumpai dalam kehidupan manusia. Hal ini juga dialami oleh siswa SMP Negeri 2 Cilongok, dan guru pembimbing di sana membantu anak-anak yang mengalami kesulitan baik masalah pribadi maupun akademik.

Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, terdapat empat unsur layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan siswa untuk memenuhi kriteria kompetensi kemandirian siswa (bimbingan dan konseling berbasis standar) secara terencana dan metodis. Keempat unsur pelayanan tersebut adalah⁸⁵ :

⁸⁴ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

⁸⁵ Nindiya Eka Safitri, Sitti Umami Novirizka Hasan, "Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius," *Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 2, No. 1, 2018, Hal 23

1. Layanan Dasar

Dalam konteks pelayanan dasar, membantu siswa dilakukan dengan membuat kegiatan kelompok yang dipersiapkan sebelumnya dan diberikan secara sistematis atau terjadwal. Tujuan pelayanan dasar adalah untuk menumbuhkan perilaku jangka panjang yang konsisten dengan tugas dan fase perkembangan yang diperlukan untuk membina kemampuan dan mengubahnya menjadi kompetensi standar untuk kemandirian dan membuat keputusan tentang bagaimana menjalani kehidupan seseorang.

Layanan dasar telah memperoleh fokus perilaku pada komponen pengembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan pekerjaan. Pengembangan sistem diri, motivasi berprestasi, kemampuan mengambil keputusan, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan komunikasi interpersonal, kesadaran akan keragaman budaya, dan perilaku bertanggung jawab, semuanya termasuk dalam materi layanan dasar yang dibuat berdasarkan standar kompetensi kemandirian.

Strategi pelaksanaan pelayanan dasar pada BK di SMP Negeri

2 Cilogok yaitu :

- 1) Dalam mentorship tradisional, instruktur pembimbing secara teratur berinteraksi dengan siswa di kelas. Curah pendapat dan diskusi kelas merupakan jenis kegiatan (brainstorming). dapat juga menggunakan modul BK untuk layanan material jika diperlukan.
- 2) Sesi orientasi membantu anak memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Layanan ini sering diberikan pada setiap awal tahun ajaran. dengan layanan informasi struktur sekolah atau madrasah, kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, sarana dan prasarana, serta peraturan sekolah. Pelayanan informasi, merupakan sarana untuk

memberikan informasi yang berkaitan dengan pendidikan dan layanan ini memberikan manfaat bagi siswa melalui komunikasi langsung atau tidak langsung (media cetak/elektronik)

- 3) Bimbingan kelompok adalah layanan yang menggambarkan prosedur di mana 5-10 siswa berkolaborasi untuk memenuhi kebutuhan dan minat mereka. Untuk subjek mengatasi masalah secara umum dan tidak rahasia, seperti teknik belajar yang efisien dan saran untuk menangani tes.⁸⁶

2. Layanan Responsif

Pengajar bimbingan konseling di SMP Negeri 2 Cilongok memberikan layanan tanggap kepada siswa yang mencari bantuan secara cepat karena masalah atau kebutuhan agar tidak menghambat penyelesaian tanggung jawab perkembangannya. Layanan ini berusaha untuk mengatasi masalah dengan pengembangan pribadi, sosial, profesional dan / atau akademik.

Bergantung pada masalah atau tuntutan siswa, berbagai bidang perkembangan ditekankan. Dalam pengabdian ini, permasalahan siswa dapat dipahami melalui gejala perilaku yang terlihat, seperti membolos, bertindak impulsif (kekanak-kanakan), rendah diri, khawatir akan masa depan, tidak semangat belajar, tidak semangat beribadah, dan pergaulan bebas. Masalah siswa biasanya sulit diidentifikasi secara langsung.⁸⁷

Strategi pelaksanaan pelayanan responsif guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu :

- 1) Konseling individual, layanan ini dilakukan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya.

⁸⁶ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

⁸⁷ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

- 2) **Konseling kelompok**, pada layanan ini siswa dibantu untuk mencari tahu apa yang menyebabkan masalah, menemukan solusi lain, serta membuat keputusan yang lebih baik dan lebih tepat. Dalam konseling kelompok (3-5 orang) sebelum layanan berlangsung, pembimbing mengingatkan pada siswa untuk mengikuti proses layanan dengan baik.
 - 3) **Kerjasama dengan guru kelas**; melalui kegiatan ini, guru pembimbing dapat mengetahui tentang prestasi akademik, kehadiran, dan kepribadian siswa. Untuk mengetahui aspek-aspek bimbingan yang dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran untuk membantu memecahkan masalah belajar siswa, misalnya menciptakan ruang kelas yang kondusif untuk pembelajaran, memahami keunikan dan keragaman karakteristik siswa, menandai siswa yang bermasalah, remedial teaching bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, menjadi sub dll, informasi ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan guru/wali kelas.
 - 4) **Guru bimbingan konseling menyediakan layanan ini**, melakukan panggilan ke rumah untuk mengumpulkan statistik dan informasi tentang bagaimana siswa tertentu ditangani dalam upaya mencari solusi.
3. **Perencanaan individu**

Proyek pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk mahasiswa agar mereka dapat merencanakan dan melaksanakan tindakan masa depan berdasarkan kesadaran akan kekuatan dan kelemahan mereka. Layanan perencanaan yang dipersonalisasi dirancang untuk membantu orang bersiap-siap untuk pendidikan tinggi, merencanakan karier mereka, dan membangun

keterampilan interpersonal dan sosial berdasarkan pengetahuan mereka tentang diri mereka sendiri.

Fokus pengembangan orang ini dalam hal perhatian akademis adalah memutuskan sekolah dan jurusan lebih lanjut, karier adalah mencari pilihan karier, dan sosial pribadi adalah meningkatkan persepsi diri dan kemampuan sosial seseorang.⁸⁸

Strategi pelaksanaan pelayanan perencanaan individual pada BK di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu:

- 1) Penggunaan aplikasi instrumentasi, yang memungkinkan guru pembimbing untuk mengumpulkan data dan informasi tentang siswa dan kemudian melakukan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka. Tes instrumen (dilakukan oleh psikolog) dan non tes dapat digunakan dalam aplikasi instrumentasi (dilakukan oleh guru pembimbing).
 - 2) Evaluasi individu, yang berupaya memberi siswa pengetahuan, penerimaan, dan bimbingan yang mereka butuhkan untuk berkembang menjadi individu yang positif dan terlibat.
 - 3) Penempatan dan pengajaran: Pengawas melakukan kegiatan ini khusus untuk membantu siswa dalam memilih jurusan dan jabatan sesuai dengan keterampilan, kemampuan, dan minatnya..⁸⁹
4. Dukungan sistem

Program peningkatan kapasitas berkelanjutan untuk konselor profesional dan guru bimbingan konseling merupakan bagian dari layanan dukungan sistem, yang juga mencakup kegiatan manajemen, prosedur kerja, struktur infrastruktur (melalui teknologi informasi dan komunikasi), dan layanan lainnya.

⁸⁸ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

⁸⁹ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

Unsur ini bertujuan untuk membantu konselor dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Adapun untuk membantu pendidik lainnya membuat program pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif.

Strategi pelaksanaan dukungan sistem guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu :

- 1) Pengembangan profesional: Sebagai bagian dari kegiatan ini, guru bimbingan konseling harus terus “memperbaharui” pengetahuan dan kemampuannya melalui in-service training, keikutsertaan dalam asosiasi profesi, mengikuti seminar dan workshop, melakukan penelitian, dan studi tambahan (pascasarjana). .
- 2) Tindakan manajemen, seperti inisiatif untuk memperkuat, mempertahankan, dan meningkatkan standar program bimbingan dan konseling melalui pengembangan staf, inisiatif pengembangan program, dan penggunaan sumber daya.
- 3) Penelitian dan pengembangan, yaitu kegiatan konselor yang berkaitan dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan, meliputi pembuatan program untuk meningkatkan kerja profesional guru BK serta membuat, mempraktekkan, dan menilai kegiatan pengembangan diri bagi guru BK sesuai dengan Konselor Indonesia Standar Kompetensi (ABKIN).⁹⁰

C. Layanan Responsif di SMP Negeri 2 Cilongok

Menurut Ahmad Susanto, layanan responsif adalah layanan yang ditawarkan konselor sesegera mungkin untuk membantu anak dalam memenuhi kebutuhannya dan menyelesaikan masalah.⁹¹ Layanan responsif siswa dirancang untuk membantu memenuhi kebutuhan, mengatasi masalah, dan membantu siswa yang menghadapi hambatan untuk

⁹⁰ Observasi yang dilakukan pada tanggal 9- 15 November 2022

⁹¹ Ahmad Susanto, “Bimbingan dan Konseling di Sekolah”, Hal 16-17

menyelesaikan tanggung jawab perkembangan mereka. Fokus layanan responsif tergantung pada kebutuhan atau masalah konseli, yang terkait dengan keinginan untuk memahami sesuatu yang penting untuk pengembangan diri yang sehat.

Subyek Guru BK

Bapak Edi Berpendapat mengenai layanan reponsif :

“Suatu layanan yang diberikan cepat untuk merespon masalah atau kebutuhan siswa pada saat itu.”⁹²

Menurut yang disampaikan oleh bapak Edi bahwasanya layanan responsif merupakan layanan yang dilaksanakan oleh guru BK kepada siswa untuk merespon atau membantunya dalam mengatasi masalah dengan segera.

Pendapat Ibu Novita serta Ibu Endang mengenai layanan responsif, yaitu:

“Dari namanya saja sudah bisa dilihat layanan responsif, Layanan yang dilakukan untuk merespon atau menanggapi, membantu masalah yang dialami oleh siswa dengan segera yang dianggap penting.”⁹³

Menurut Ibu Novita Serta Ibu Endang layanan responsif menurutnya adalah layanan yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang menghadapi masalah sehingga memerlukan bantuan untuk segera ditangani.

Isi Layanan Responsif di SMP Negeri 2 Cilongok yaitu :

- a) Bidang pendidikan, pada bidang ini meliputi pemilihan program studi di sekolah yang sesuai dengan bakat, minat serta kemampuan siswa serta pemilihan sekolah untuk jenjang yang lebih tinggi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Endang Selaku guru BK Kelas IX Bahwa:

“Biasanya pada bidang pendidikan ini saya aplikasikan kepada siswa kelas IX yang akan melanjutkan ke sekolah

⁹² Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

⁹³ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

yang lebih tinggi (SMA), masih banyak dari mereka yang masih bingung untuk memilih sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat mereka, sehingga masih perlu bimbingan serta arahan dari guru BK untuk melanjutkan sekolah ke yang lebih tinggi."⁹⁴

- b) Bidang belajar, pada bidang ini berisi tentang cara belajar efektif serta cara mengatasi kemasalan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok.

Sejalan dengan itu, Bu Endang mengungkapkan bahwa :

*"Dalam hal belajar di sekolah ini masih sangat perlu diperhatikan dan menjadi PR untuk guru BK dalam mengatasi kemasalan belajar pada siswa, karena masih banyak siswa yang memiliki rasa malas belajar khususnya di kelas VIII yang diampu oleh bu Novita."*⁹⁵

Ibu Novita menyatakan bahwa :

*"Dari kelas VII sampai IX malas belajar yang membutuhkan perhatian dan penanganan di kelas VIII karena di kelas VIII siswa sudah mulai terpengaruh oleh teman sebaya, pergaulan bebas, sehingga berpengaruh pada kebiasaan pada saat dikelas mengikuti jam pelajaran seperti tidur saat jam pelajaran karena kurang tidur, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mapel, merasa acuh terhadap kewajiban sebagai siswa untuk belajar. Maka dari itu, PR bagi guru BK disekolah ini bagaimana mengatasi siswa yang malas belajar serta menciptakan belajar yang efektif bagi siswa."*⁹⁶

- c) Bidang sosial, berisi mengenai cara memilih teman yang baik, sopan santun yang baik kepada orang yang lebih tua serta perilaku bergaul yang baik dilingkungan sekolah.
- d) Bidang pribadi, meliputi pembentukan identifikasi karier, pengenalan pada bakat dan minat pada diri serta pembentukan pola karier.
- e) Bidang tata tertib di sekolah, berisi mengenai pengenalan tata tertib sekolah serta pengembangan sikap serta perilaku disiplin.

Pak Edi mengungkapkan bahwa :

⁹⁴ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

⁹⁵ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

⁹⁶ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

“Untuk tata tertib sekolah, tata tertib dibuat oleh kesiswaan yang wajib di patuhi oleh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Cilongok dan untuk guru BK sebagai pelaksana lapangan seperti hari ada anak yang terlambat masuk sekolah kemudian masuk ke ruang BK untuk ditangani, setiap hari senin wajib menggunakan seragam osis lengkap”⁹⁷

Fokus pengembangan Layanan Responsif di SMP Negeri 2 Cilongok bergantung pada masalah yang dialami oleh siswa. Untuk memahami kebutuhan siswa dapat dilakukan dengan cara assesmen serta analisis perkembangan konseli, dengan menggunakan beberapa teknik. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Endang Bahwa:

“Teknik yang digunakan di BK sekolah ini angket yang sebarakan oleh kepada siswa dari kelas VII sampai IX pada awal semester, yang berisi mengenai apa yang diperlukan oleh siswa untuk mendukung tugas perkembangannya disekolah, sehingga kami sebagai guru BK mengetahui apa yang dibutuhkan siswa serta menjadi bahan kami untuk mengajar dikelas.”⁹⁸

Bu Novita juga mengungkapkan bahwa :

“Kami selalu memantau perkembangan siswa secara keseluruhan dari angket tersebut, walaupun masih sangat minim serta kurangnya guru BK disekolah ini. Sehingga guru BK dibagi menjadi 3 untuk tema-tema yang diperlukan di dalam kelas misalnya dikelas IX dalam Bidang karir, kelas VIII Bidang Belajar serta kelas VII mengenai Bidang Pribadi.”⁹⁹

Aspek-aspek Layanan Responsif di SMP Negeri 2 Cilongok dengan melihat kebutuhan siswa, serta sudah menjadi program tahunan. Aspek-aspek layanan responsif antara lain :

⁹⁷ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

⁹⁸ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

⁹⁹ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

- a) Bidang Pribadi, pada bidang pribadi ini sebagai tema pembelajaran pada kelas VII. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Pak Edi selaku guru pembimbing kelas VII bahwasanya

“Bidang pribadi diterapkan di kelas VII, karena mereka masih menjadi siswa awal serta bimbingan diperlukan dari mengenal diri sendiri terlebih dahulu juga perpedoman pada hasil anget pada semester ini.”¹⁰⁰

Bidang ini meliputi : Ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenai kemandirian Emosional, pengembangan ketrampilan serta menerima diri dan mengembangkan dengan cara efektif.

- b) Bidang belajar, bidang belajar digunakan untuk tema pembelajaran di kelas VIII. Sesuai ya g diungkapkan oleh Bu Novita selaku guru pembimbing kelas VIII bahwa

“Sesuai dengan anget yang disebar serta penuturan dari beberapa guru mata pelajaran, dikelas VIII ini masalah yang berkaitan dengan belajar masih perlu diperhatikan. Dikelas VIII sudah mulai kelihatan anak-anak yang nakal mba jadi itu mempengaruhi teman yang lainnya.”¹⁰¹

Bidang belajar ini, meliputi : kurangnya kebiasaan belajar yang baik, kurangnya pemahaman tentang metode pembelajaran yang efisien, kurangnya pemahaman tentang cara mengatasi kesulitan belajar, kurangnya pemahaman tentang bagaimana membagi waktu belajar dan ketidaksukaan terhadap mata pelajaran tertentu.

- c) Bidang Karier, pada kelas IX digunakan menggunakan tema pada bidang karier. Karena menurut guru BK kelas IX perlu adanya bimbingan dalam hal karier. Sesuai yang diungkapkan oleh Bu Endang selaku guru pembimbing kelas IX menyatakan

“Di kelas IX saya ambil tema bidang karier karena saya melihat kebutuhan siswa yang akan melanjutkan ke jenjang

¹⁰⁰ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁰¹ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

yang lebih tinggi mba, siswa masih bingung mereka mau masuk ke SMA maupun SMK dan untuk kedepannya itu mau seperti apa.”¹⁰²

Bidang Karier meliputi : tidak tahu bagaimana memilih sekolah yang sesuai dengan keahlian dan minat, tidak mempunyai motivasi untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, tidak tahu untuk memilih sekolah (SMA atau SMK), memiliki kekhawatiran setelah lulus akan melanjutkan di sekolah SMA atau SMK.

D. Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok

1. Pelaksanaan Layanan Responsif

Di SMP Negeri 2 Cilongok, guru bimbingan konseling memberikan pelayanan yang tanggap dalam upaya memberikan bantuan tepat waktu baik menyangkut masalah pribadi maupun sosial. Siswa yang menghadapi tantangan dengan tugasnya mungkin menggunakan layanan tanggung jawab untuk membantu mereka memenuhi tuntutan mereka saat ini. Layanan responsif yang dilakukan oleh Guru BK meliputi :

- 1) **Konseling Individual**, Konselor sekolah menawarkan layanan ini kepada siswa untuk membantu menyelesaikan kesulitan akademik. Untuk menggali berbagai topik yang berkaitan dengan masalah klien dengan malas belajar, terapi personal ini dilakukan secara tatap muka dengan interaksi langsung antara klien dan konselor. Fokus pemecahan masalah dari konseling ditekankan bersama dengan diskusi komprehensif tentang isu-isu yang penting bagi siswa.¹⁰³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Novita selaku guru BK kelas VIII beliau mengungkapkan

“Bentuk layanan individu di SMP Negeri 2 Cilongok masih berjalan dengan baik, walaupun masih menggunakan sistem pemanggilan siswa.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁰³ Rendicka Mayang & Elisabeth, "Pelaksanaan layanan konseling individu di SMP se-kecamatan Bangsal Mojokerto", *Jurnal BK Unesa. Vol 3 No 01*, 2013, Hal 388-393.

¹⁰⁴ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

Sejalan dengan ungkapan bu Novita, bu endang mengungkapkan bahwa

“Untuk siswa yang dipanggil untuk mengikuti layanan individu memiliki kriteria antara lain: siswa sering membolos, sering tidak mengerjakan tugas sehingga dari guru mata pelajaran memberikan laporan kepada guru BK untuk segera di tindak lanjuti, tidur dikelas pada saat jam pelajaran.”¹⁰⁵

Seperti yang diungkapkan oleh AH, sebagai siswa yang pernah mendapatkan layanan konseling individu bahwa :

“Iya mba, saya pernah dipanggil keruang BK. Saya diruang BK ditanyain sama bu Novita kenapa saya sering membolos dan banyak lagi pertanyaan. saya dikenalkan sama bu novita mengenai konseling individu, dan bu novita menawarkan saya apakah saya mau melakukan konseling individu, saya jawab mau mba”¹⁰⁶

Dalam layanan ini, konselor memberikan ruang dan suasana yang membuat klien nyaman sehingga klien dapat membuka diri tentang bagaimana masalah yang sedang dialaminya.

AH mengungkapkan bahwa:

“Pada saat itu saya diberi waktu untuk cerita semua kenapa saya sering membolos, terus juga telat masuk kelas sama tidak pernah mengikuti pelajaran dengan baik. Saya jawab semua dan saya diberi nasihat sama bu novita untuk tidak mengulangi sikap-sikap yang tidak baik dan diberi tahu supaya merubah semua itu untuk kebaikan diri saya sendiri.”¹⁰⁷

Menurut bu Novita Konseling individu “jantung hatinya” pelayanan konseling secara menyeluruh, karena pembahasan yang bersifat mendalam mengenai hal-hal penting tentang diri klien, bersifat luas yang menyangkut dengan sisi permasalahan klien serta bersifat spesifik menuju pada solusi untuk masalah siswa.

Bu Novita juga mengungkapkan bahwa

“Konseling individu di sekolah ini dapat dilaksanakan dengan baik dan menjadi salah satu layanan yang sering dipakai di sekolah ini untuk mengatasi masalah siswa,

¹⁰⁵ Wawancara kepada Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁰⁶ Wawancara dengan subyek AH pada tanggal 11 Januari 2023

¹⁰⁷ Wawancara dengan subyek AH pada tanggal 11 Januari 2023

*contohnya pada kasus AH yang melaksanakan konseling individu karena masalah malas belajar mba.*¹⁰⁸

AH juga mengungkapkan :

*“Setelah saya mengikuti layanan itu mba, masalah saya terselesaikan. Solusinya saya harus mengurangi jam tongkrongan, mulai rajin masuk sekolah, belajar sungguh-sungguh sama saya harus rajin membaca buku mba.”*¹⁰⁹

Tahapan pada konseling Individu:

- 1) Tahap awal, dimulai pada saat siswa bertemu dengan guru BK dan berlanjut hingga siswa dan guru BK menemukan masalahnya. Hal yang perlu diperhatikan antara lain: membangun hubungan baik dengan siswa, mendefinisikan dan mengklarifikasi masalah, negosiasi kontrak serta menegosiasikan kesepakatan dengan siswa dan guru BK.
- 2) Tahap inti, memeriksa dan menyelidiki masalah siswa lebih mendalam. Tujuan dari eksplorasi masalah adalah untuk menyediakan siswa dengan perspektif segar dan solusi untuk masalah mereka. Bersamaan dengan siswa, guru BK melakukan pengkajian ulang (reassessment) terhadap permasalahan siswa.
- 3) Pada langkah ketiga dan terakhir, guru bimbingan konseling dan siswa menilai hasil proses konseling, membuat rencana tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh pada sesi konseling sebelumnya, dan menilai seberapa baik proses dan hasil yang dicapai.

Dari penjabaran diatas mengenai layanan konseling individu, pada layanan ini menggunakan tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti serta tahap akhir. Dari tiga tahapan tersebut pelaksanaan konseling individu berjalan dengan baik serta dapat membantu mengatasi masalah siswa namun masih ada hambatan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹⁰⁹ Wawancara dengan subyek AH pada tanggal 11 Januari 2023

yang dialami guru BK yaitu siswa masih perlu dipanggil untuk konseling.

- 2) **Konseling kelompok**, suatu bentuk layanan yang dilakukan oleh konselor kepada beberapa individu yang bergabung pada suatu kelompok kecil (3-5 siswa) dengan mempunyai permasalahan yang sama. Tujuan dari konseling kelompok agar menciptakan suasana yang baru yang lebih terbuka serta jujur pada diri sendiri juga orang lain. Hasil wawancara dengan bu novita selaku guru BK kelas VIII, menyatakan bahwa

“Konseling kelompok di sekolah ini biasanya dilakukan karena ada beberapa siswa yang mempunyai masalah sama khususnya masalah malas belajar yang kemudian dipanggil oleh guru BK untuk mendapatkan layanan yang diperlukan sampai dengan mereka mendapatkan solusi untuk masalahnya.”¹¹⁰

DM juga menyatakan mengenai konseling kelompok

“Iya mba, saya pernah sama 2 tiga teman saya mengikuti konseling bersama-sama di depan masjid sekolah sama bu novita, disitu saya karena bolak-balik masuk ruang BK karena minggat pas jam pelajaran. Dan di geng saya juga pernah malak tapi ada yang laporin ke BK, jadi saya dan 2 teman saya masuk ruang BK, ditanyain banyak.”¹¹¹

Dalam layanan ini konselor memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya dan saling terbuka tentang masalah malas belajar. Bu novita menyatakan bahwa

“Teknik dan bentuk konseling kelompok yang digunakan berupa diskusi kelompok yang mana teknik ini suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama dan mendapatkan sebuah solusi untuk masalah mereka.”¹¹²

Sejalan dari pernyataan bu Novita, DM juga menyatakan

“Pas saya didepan masjid, disitu kita awal diberi tau mau melakukan konseling kelompok disitu kita diskusi mba, pas itu tentang masalah yang kabur dari sekolah pada saat jam pelajaran. Disitu kita kita ditanya juga kenapa kabur dan

¹¹⁰ Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹¹¹ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹² Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 11 Januari 2023

akhirnya diberi tau supaya kita tidak melakukannya lagi jika berulah lagi orang tua akan dipanggil ke sekolah.”¹¹³

Tahapan konseling kelompok :

- 1) Tahap awal, Menjalin hubungan baik dengan siswa, sehingga dapat terjadi hubungan konseling yang hangat, terbuka serta penuh keakraban.
- 2) Tahap inti, berisi Pengungkapan serta pemahaman masalah
- 3) Tahap akhir, Evaluasi serta tindak lanjut

Dari pernyataan diatas mengenai konseling kelompok, konseling ini dilakukan oleh guru BK pada siswa yang mempunyai masalah yang sama, khususnya pada bidang belajar. Tahapan yang digunakan meliputi tahap awal dengan menjalin hubungan baik dengan siswa, kemudian tahap inti yang berisi mengenai pengungkapan masalah juga pemahaman tentang masalah tersebut dan kemudian pada tahap akhir berisi evaluasi serta tindak lanjut konseling kelompok. Dalam pelaksanaannya konseling kelompok di SMP Negeri 2 Cilongok dilaksanakan dengan baik serta dapat membantu memecahkan masalah siswa secara berkelompok.

- 3) **Kolaborasi**, layanan ini merupakan suatu kegiatan kerjasama yang interaktif antara guru BK atau konselor dengan pihak lain. Bu novita menyatakan bahwa

“layanan kolaborasi berkolaborasi dengan guru mata pelajaran serta orangtua, tetapi untuk masalah malas belajar siswa kami lebih fokuskan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran. Karena kebanyakan laporan yang saya terima dari guru mapel tentang anak yang tidak mengerjakan tugas, tidur dikelas pada saat jam pelajaran, nilai ulangan yang selalu rendah. Oleh karena itu kami melakukan kolaborasi dengan melihat perubahan perilaku siswa di kelas setelah mendapatkan layanan dari guru BK, apakah ada perubahan baik itu semakin baik, masih sama bahkan menjadi lebih buruk.”¹¹⁴

¹¹³ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹⁴ Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

Hal itu sejalan dengan yang diungkapkan oleh bu endang bahwa :

“layanan kolaborasi ini sangat membantu guru BK untuk mengetahui perkembangan siswa yang malas belajar dengan mudah, karena guru BK bisa menanyakan secara langsung dengan guru mata pelajaran mengenai siswa-siswa yang memiliki masalah malas belajar dikelas. Bukan hanya guru BK yang dibantu, guru mata pelajaran juga mendapatkan feedback yang sama karena dengan anak yang mempunyai riwayat bermasalah kemudian ditangani oleh guru BK yang awalnya berperilaku seenaknya, setelah mendapatkan layanan, siswa memiliki perubahan ke yang lebih baik.”¹¹⁵

Kolaborasi yang dilakukan guru mata pelajaran di SMP Negeri 2 Cilongok ini berupa kegiatan menganalisis malas belajar , diskusi mengenai bagaimana cara yang menarik sehingga siswa suka belajar dan juga menciptakan kelas yang nyaman, kondusif, serta aktif.

- 4) Kunjungan rumah,** kegiatan ini berupaya untuk mengenal lebih jauh siswa dengan melihat kondisi keluarga yang berkaitan dengan permasalahan siswa yang sudah menjadi tanggungjawab konselor dalam pelayanan konseling.

Dari pernyataan Bu Novita

“Kunjungan rumah yang dilakukan oleh guru BK di SMP Negeri 2 Cilongok dilakukan pada anak yang bermasalah. Contohnya pada kasus malas belajar yang dialami oleh siswa kelas VIII dengan inisial RS dan RH. Dengan melakukan kunjungan rumah kami memperoleh berbagai informasi atau data yang efektif untuk lebih mengefektifkan layanan konseling. Bukan hanya itu layanan ini juga dapat mendorong partisipasi orang tua / wali untuk ikut serta memenuhi kebutuhan anak yang dimaksud itu”¹¹⁶

RS mengungkapkan :

“Iya mba, guru BK pernah kerumah saya karena saya sering keluar masuk ruang BK, trus juga saya dikelas sering tidur, tidak mengerjakan tugas. Kayaknya saya sering berurusan dengan BK jadi guru Bk kerumah saya mba.”¹¹⁷

¹¹⁵ Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹¹⁶ Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

¹¹⁷ Wawancara dengan subyek RS pada tanggal 11 Januari 2023

Berbeda dengan RH

“Iya bu novita sama bu endang pernah kerumah saya, pas itu saya lagi dirumah saya ngga masuk sekolah. Males soalnya mba.”¹¹⁸

Bu endang mengungkapkan bahwa

“ Kami melakukan layanan kunjungan rumah tidak pada semua siswa yang bermasalah, dari guru BK memiliki kriteria siswa yang mendapatkan layanan home visit, meliputi anak yang sering tidak masuk kelas / membolos satu minggu hanya masuk 2-3 hari dari 5 hari kerja, mendapatkan laporan dari guru mata pelajaran mengenai anak yang bermasalah dan perlu dilakukan kunjungan rumah, selalu tidur didalam kelas, selalu mempunyai masalah dengan teman maupun guru mata pelajaran serta sering mendapatkan kasus disekolah.”¹¹⁹

Perencanaan layanan kunjungan rumah terdiri dari :

- 1) Lebih banyak situasi yang membutuhkan kunjungan rumah
- 2) Membujuk siswa untuk masuk ke rumah yang dilakukan oleh guru BK.
- 3) Beritahu keluarga informasi. Dalam hal ini guru bimbingan konseling tidak menentang karena kerahasiaan siswa, hanya untuk mengetahui kesulitan siswa dan tidak merugikan siswa.
- 4) Informasi yang dikeluarkan akan dibahas pada kunjungan rumah. Menyimpulkan hasil dari materi tujuan kunjungan rumah, membuat komitmen dengan orangtua atau wali.

Salah satu kegiatan pendukungnya adalah home visitasi ini, yang bertujuan untuk lebih memahami permasalahan siswa sehingga dapat diberikan bantuan melalui berbagai program bimbingan dan konseling di sekolah. Kunjungan rumah akan digunakan untuk mengumpulkan statistik atau informasi tentang siswa. Proses kunjungan rumah kemudian dievaluasi, kegunaan hasil dalam penanganan kasus diperiksa, dan tindak lanjut

¹¹⁸ Wawancara dengan subyek RH pada tanggal 11 Januari 2023

¹¹⁹ Wawancara dengan Guru BK pada tanggal 10 Januari 2023

dipertimbangkan, termasuk jika kunjungan rumah berulang atau tindak lanjut berdasarkan data yang diperoleh sangat penting.

2. Malas Belajar

Malas belajar menurut MK. Abdullah didefinisikan sebagai ketidakmauan seseorang untuk melakukan suatu hal yang semestinya dilakukan, karena pada dirinya sudah mempunyai perspektif negatif akibatnya tidak ada keinginan untuk melakukan hal tersebut. Malas pada siswa dapat dilihat dalam hal belajar, keengganan siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar karena sudah mempunyai perspektif yang negatif mengenai belajar serta tidak mengetahui pentingnya belajar.¹²⁰

RS menyatakan bahwa :

“malas belajar ya ngga mau belajar mba, cape, sungkan pelajaran sekarang susah-susah”¹²¹

DZ menyatakan bahwa malas belajar adalah :

“Malas itu tidak mau mba, Saya malas belajar, karena saya tidak pernah mau mengerjakan tugas sekolah, kalaupun mengerjakan saya itu mencontek teman”¹²²

Sedangkan DM menyatakan bahwa malas belajar yaitu :

“Malas belajar tidak pernah belajar, saya tidak pernah belajar mba. Saya kalo belajar itu pada saat mau ulangan tapi percuma saya belajar , pada saat ulangan saya juga melihat jawaban teman dan joinan dengan teman yang lain. Jadi buat apa saya belajar lah mba kalo mau ulangan. Kalo ada yang mudah ngapain nyari yang susah”¹²³

Berbeda dengan AH, AH menyatakan bahwa malas belajar itu :

“Malas belajar itu tidak mau membaca setau saya mba.”¹²⁴

Serta RH menyatakan bahwa

“Malas belajar itu tidak ada keinginan untuk belajar”¹²⁵

¹²⁰ Kamil Pardomuan, “Peran Konselor Dalam Membantu pengentasan malas belajar siswa”, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol 2 No 2, 2017, Hal 1-4

¹²¹ Wawancara dengan subyek RS pada tanggal 11 Januari 2023

¹²² Wawancara dengan subyek DZ pada tanggal 11 Januari 2023

¹²³ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

¹²⁴ Wawancara dengan subyek AH pada tanggal 11 Januari 2023

¹²⁵ Wawancara dengan subyek RH pada tanggal 11 Januari 2023

Dari pernyataan-pernyataan diatas bahwa menurut siswa malas belajar ketidak inginan mereka untuk belajar, serta masalah-masalah yang berkaitan dengan belajar seperti tidak mau mengerjakan tugas,serta membaca. Jadi malas belajar merupakan keengganan siswa untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar karena tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan belum mengetahui sebagai siswa mempunyai kewajiban untuk belajar.

Malas belajar yang terjadi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Cilongok terjadi akibat dari beberapa alasan, antara lain:

1) Lemahnya motivasi pada diri siswa

Faktor umum serta utama yang dialami oleh siswa sekolah saat ini yaitu pada lemahnya motivasi diri untuk belajar. Sehingga hal ini menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar dan menggunakan waktunya dengan sia-sia. Yang menyebabkan siswa mempunyai motivasi yang lemah untuk belajar karena siswa tidak mempunyai impian serta cita-cita yang jelas, siswa yang tidak percaya diri sehingga merasa dirinya tidak pintar.

Seperti yang diungkapkan oleh DM

“Saya tidak pernah belajar mba, saya kalo ditanya cita-cita saya bingung mau jawab apa. Saya juga sangat lambat untuk menerima pelajaran yang susah yang diajarkan oleh guru.”¹²⁶

RH juga menyatakan bahwa

“Saya tidak ada keinginan untuk belajar, karena saya juga bingung mba saya lebih suka bermain HP dari pada belajar. Kalo ditanya cita-cita saya bingung mau jadi apa mba”¹²⁷

Motivasi diri untuk terus belajar sangat penting bagi siswa sekolah, karena mendorong siswa untuk terus belajar

¹²⁶ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

¹²⁷ Wawancara dengan subyek RH pada tanggal 11 Januari 2023

dengan giat. Sebaliknya, jika tidak ada dorongan untuk belajar, siswa akan sangat sulit memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tentunya dalam hal ini akan merugikan baik kualitas diri siswa maupun kualitas siswa berprestasi di SMP Negeri 2 Cilongok.

2) Pengaruh teman sebaya

Individu akan dapat berinteraksi satu sama lain, bergaul satu sama lain, dan secara emosional mendukung satu sama lain melalui kelompok teman sebaya. Karakter teman akan memberikan dampak yang signifikan bagi perkembangan. Masalah malas belajar berkorelasi dengan hubungan antar teman sebaya yang negatif.

Dari hasil wawancara 5 subyek, teman sebaya menjadi penyebab siswa malas belajar.

Seperti yang diungkapkan RS, bahwa:

“Penyebab saya malas belajar mba salah satunya itu karena pengaruh dari teman. Kalo lagi ada guru yang menerangkan didepan saya sedang fokus teman sebangku saya mengajak saya bercerita, terus setelah pulang sekolah biasanya kita tongkrongan di warung main game sampai lupa waktu. Saya juga pernah kabur saat jam pelajaran tapi ketauan jadi masuk ruang BK”¹²⁸

DZ mengungkapkan :

“Saya malas belajar karena saya ikut-ikutan teman si mba, saya pernah masuk kelas telat karena saya ikutan teman tongkrongan di belakang sekolah. Tapi saya dikelas juga sering ngajak teman saya ngobrol kalo guru lagi menjelaskan pelajaran.”¹²⁹

Sama halnya dengan DM yang menyatakan :

“iya mba menurut saya , saya malas belajar juga karena dipengaruhi teman tongkrongan saya. Saya pernah kabur saat jam pelajaran sama tiga teman saya buat nongkrong diwarung main game, ngerokok bareng, karena saya merasa bosan juga tidak

¹²⁸ Wawancara dengan subyek RS pada tanggal 11 Januari 2023

¹²⁹ Wawancara dengan subyek DZ pada tanggal 11 Januari 2023

maksud sama tidak suka dengan pelajaran pada saat itu. Sampai saya masuk keruang BK dan kena kasus.”¹³⁰

Dari pernyataan diatas, jadi teman sebaya mempunyai pengaruh yang besar dalam masalah malas belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok. Karena jika dengan teman sebaya, mereka akan sama-sama merasakan apa yang dirinya rasakan atau memiliki rasa kesetiakawanan.

3) Lingkungan

Hal ini dikarenakan lingkungan tidak mendukung keadaan fokus belajar siswa atau juga keadaan pertemanan yang mengutamakan bermain dari pada belajar.

Seperti yang dikatakan DM bahwa:

“yang mempengaruhi ada lingkungan sekolah juga rumah mba, kalo disekolah lagi pelajaran diajak teman buat ngobrol trus kelas yang rame kalo dirumah sering diajak tongkrongan jadi saya tidak pernah belajar mba saya juga suka kalo diajak tongkrongan.”¹³¹

Sama halnya dengan RS

“Saya sering tongkrongan di rumah mba dari pulang sekolah sampe rumah jam 3 , abis maghrib pulang kerumah jam 10 apa jam 11 malem malah sering juga tidur dirumah teman. Jadi saya juga kalo dikelas ngantuk kalo malemnya abis tongkrongan.”¹³²

Dari faktor-faktor yang telah dijelaskan diatas, faktor malas belajar di SMP Negeri 2 Cilongok sangat perlu diperhatikan. Jika gangguan-gangguan tersebut tidak dikendalikan oleh guru BK maupun guru mata pelajaran. Anak tentu akan lebih memilih melakukan hal-hal yang menurutnya menyenangkan dari pada belajar.

¹³⁰ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

¹³¹ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

¹³² Wawancara dengan subyek RS pada tanggal 11 Januari 2023

Dampak dari malas belajar

Dampak merupakan segala sesuatu yang timbul dari akibat adanya suatu kejadian, dampak dapat menghasilkan perubahan positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif maka menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik, sebaliknya pengaruh negatif menunjukkan perubahan ke arah yang lebih buruk. Contohnya pada kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok yang diungkapkan oleh kelima subyek yaitu

Subyek RS menyatakan dampak kemalasan belajar

“akibat saya malas belajar saya jadi ngga tau apa yang diajarkan oleh guru mba, ngga maksud sama apa yang diajarkan oleh guru mapel sama yang paling parah nilai PTS saya selalu dibawah rata-rata mba. Karena ya saya tidak pernah belajar.”¹³³

Seperti halnya **Subyek AH** menyatakan bahwa

“saya malas belajar jadi nilainya rendah terus mba, selalu remedial kalo ulangan dan kalo guru lagi menjelaskan saya sangat lambat untuk maksudnya.”¹³⁴

Menurut subyek RS dan AH dampak dari malas belajar pada pretasi akademik mereka yang rendah , serta masalah kesulitan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran.

Bagi **subyek DZ** dampak malas belajar

“saya tidak pernah ikut rangking mba, terus kalo ulangan harian nialinya di bawah rata-rata jadi saya harus remedial, nilainya rendah terus.”¹³⁵

Subyek DM menyatakan bahwa dampak dari malas belajar

“males belajar jadi ngga suka sama pelajaranya mba cotoh matematika sama IPA, saya males jadi saya tidak tau rumus-rumusny yg digunakan, nilai PTS rendah banget, trus jadi remedial tapi belum tentu remedial saya juga dapat nilai di atas rata-rata mba”.¹³⁶

¹³³ Wawancara dengan subyek RS pada tanggal 11 Januari 2023

¹³⁴ Wawancara dengan subyek AH pada tanggal 11 Januari 2023

¹³⁵ Wawancara dengan subyek DZ pada tanggal 11 Januari 2023

¹³⁶ Wawancara dengan subyek DM pada tanggal 11 Januari 2023

Serta **Subyek RH** menyatakan

“karena saya malas ya mba, jadi saya kalo dikelas tidur pas guru lagi menerangkan, ngga maksud apa yang lagi diterangkan. Makanya saya rangkin terakhir dikelas mba”.¹³⁷

Dari hasil wawancara dengan subyek dampak yang dirasakan serta dialami oleh siswa yang malas belajar, berdampak pada :

- 1) Prestasi akademik yang rendah
- 2) Mendapatkan nilai yang rendah
- 3) Siswa mengalami kesulitan pada saat mengikuti pelajaran dikelas
- 4) Kurangnya ilmu serta pengetahuan

Dari keempat dampak tersebut cara guru BK mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok dengan :

- 1) Melakukan pendampingan pada siswa yang memiliki masalah malas belajar
- 2) Memberikan dorongan, motivasi serta pengertian kepada siswa mengenai pentingnya belajar, dan sebagai siswa sudah menjadi kewajibannya untuk belajar
- 3) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa bahwa mereka bisa menjadi anak yang rajin serta berprestasi jika mereka meninggalkan kebiasaan-kebiasaan negatif tersebut
- 4) Dimulai dengan membuat jadwal belajar, sehingga waktu yang mereka gunakan untuk belajar jelas serta efektif

Dengan melihat pada hasil analisis dengan guru BK serta siswa tidak seluruhnya layanan responsif disekolah dilaksanakan untuk mengatasi kemalasan belajar. Pelaksanaan Layanan reponsif dilaksanakan oleh guru BK yaitu layanan konseling kelompok, konseling individu, layanan kolaborasi dan layanan kunjungan rumah (home visit). Sedangkan layanan yang tidak dilaksanakan ada layanan konsultasi, layanan konfensi kasus, layanan bimbingan teman sebaya dan layanan alih tangan kasus. Pelaksanaan layanan responsif mampu mengatasi kemalasan belajar siswa

¹³⁷ Wawancara dengan subyek RH pada tanggal 11 Januari 2023

dengan memberikan solusi serta penanganan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, walaupun masih dengan sistem pemanggilan. Guru BK selalu berusaha menjalin hubungan baik dengan siswa agar persepsi siswa terhadap guru BK tidak lagi negatif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Kesimpulan Berdasarkan temuan penelitian tentang bagaimana implementasi layanan bimbingan konseling responsif di SMP Negeri 2 Cilongok membantu siswa mengatasi kemalasan belajar. menemukan temuan berikut

Layanan responsif merupakan layanan yang diberikan kepada siswa dengan segera untuk mengatasi masalah pribadi maupun sosial yang dilakukan dengan segera, jika tidak maka akan menghambat proses perkembangan siswa disekolah. Di SMP Negeri 2 Cilongok, guru BK yang melaksanakan layanan responsif terdiri dari empat layanan yang digunakan untuk mengatasi kemalasan belajar siswa. Lemahnya motivasi pada diri siswa, pengaruh negatif dari teman sebaya serta lingkungan menjadi faktor penyebab siswa malas belajar. Sehingga berdampak pada prestasi akademik yang menurun, nilai harian yang selalu rendah, pemahaman yang kurang mengenai mata pelajaran. Dengan demikian dapat diatasi oleh guru BK dengan cara yang sesuai pada kebutuhan siswa, seperti pendampingan terhadap anak yang memiliki masalah malas belajar, memberikan motivasi serta pentingnya belajar bagi siswa, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa serta membuat jadwal belajar sebagai pedoman siswa agar dapat menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

Empat layanan responsif yang dilakukan di SMP Negeri 2 cilongok diantaranya Layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, layanan kolaborasi, dan kunjungan rumah adalah empat jenis layanan. Ini memiliki potensi untuk memecahkan masalah yang dihadapi siswa di sekolah melalui penyediaan layanan yang responsif.

B. Saran – saran

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa untuk serius dalam belajar dan terus berusaha menuju perilaku yang lebih baik. Teruslah bersemangat yakin kepada diri sendiri untuk bisa menjadi yang terbaik

2. Bagi guru BK

Diharapkan guru BK konsisten memberikan layanan bimbingan konseling kepada siswa yang masih membutuhkannya. Buat program layanan yang menarik untuk meningkatkan persepsi positif siswa terhadap guru BK.

3. Bagi guru Mapel

Diharapkan guru mata pelajaran dapat memberikan pengaruh yang positif dan mempunyai cara belajar yang efektif serta kreatif, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

4. Bagi sekolah

Diharapkan dapat bersinergi untuk mendukung program pendidikan guru BK.

5. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya memiliki pedoman yang lebih sistematis saat melakukan penelitian yang sama di berbagai lokasi, yang dapat menyempurnakan penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*. (Bandung: PT. Refika Aditama. 2007) Hal. 33.
- Ahmad Susanto, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, Dan Aplikasinya* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018). Hal.5-6
- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), Hal.198- 199
- Arianto, Yatim. *Metode Penelitian*, (Surabaya:SIC, 1996). Hal 73
- Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979). Hal 18
- Bella Maulida Habibah,dkk., Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*
- Dede Rahmat Hidayat & Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental si Sekolah*. Hal 114
- Dede Rahmat Hidayat dan Herdi, *Bimbingan Konseling Kesehatan Mental di Sekolah*. Hal.114
- Erhamwilda, *Konseling Islami* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009) Hal 11
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surakarta, 2014).Hal. 113
- Fitri Haryati, Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Prilaku Agresif Peserta Didik di MA, *Jurnal Manajer Pendidikan, Vol 10 No 6, November 2016, Hal. 603-607*
- Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2005), Hal.1
- Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), Hal .86
- Hayatul Khairul Rahmat, Implementasi Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bagi Siswa Tunanetra Di MTS Yaketunis Yogyakarta. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 16, No 1, Juni 2019*
- Iin Karlina, *Layanan Responsif Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas Iv Di Sdn Serang 07*, Skripsi (Bandung,Universitas Pendidikan Indonesia)
- Lexy J. Moleong, M.A, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hal. 6.
- Lilik Sriyanti. *Psikologi Belajar* (Yogyakarta, Penerbit Ombak Anggota IKAPI, 2013). Hal 15
- Mamat Supriatna, *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). Hal. 69
- Nanang Priatna dan Tito Sukamto, *Pengembangan Profesi Guru*. Hal.141
- Nini Sabini. *Psikologi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)
- Nor Aini Pratiytha. 2012. "Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sewon Bantul Tahun Ajaran 2010/2011." UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Nursalim, Mochamad, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015). Hal 18

- Oni Sardila, “Pelaksanaan Layanan Responsif Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Aceh Besar”, Skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Hal 11. Diakses pada tanggal 06 November 2019 dari situs <http://simpuh.kemenag.go.id>
- Rahmah Maulida, Problem Malas Belajar Pada Remaja (sebuah analisis psikologis), *Jurnal At-Ta'dib, Vol.4 No.2 Sya'ban 1429*
- Rita L. Atkinson, *Pengantar Psikologi, terj. Widjaja Kusuma* (Jakarta:Interaksara,t.t), Hal. 189.
- Robert D. Carpenter, *Cerdas: Cara Mengatasi Problema Belajar* (Semarang: Dahara Publishing, 1991). Hal16-17.
- Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016). Hal.37
- Sinta Yuliyana, *Implementasi Layanan Responsif Sebagai Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Peserta Didik SMP N 7 Bandar Lampung Tahun ajaran 2020/2021*, Skripsi (Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung)
- Sudarwan Danim, *Profesi Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010). Hal.199
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2013,
- Sunardi, *pendoman pelaksanaan BP di SLB ,,*, Hal. 12.
- Syaiful Bahri Djamar, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011). Hal.233
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT. Remaja Roso Akarya, 2008). Hal 28
- Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*, Edisi- 5, Cet. 4 (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) H.26,
- Totot Suryana, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997), h. 203
- Muhamad Romeli, Upaya Dari Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyikapi Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Siswa Kelas Vii Di Smp Pgrl 1 Kasembon, *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan Vol. 2, No.2, Agustus 2022*.
- Undang –Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, n.d.
- wahyu Widyatmoko, Evaluasi Layanan Konseling Individual di Sekolah Menengah Atas Yogyakarta, *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, Vol 4 No 3, 2019. Hal 109
- Winkel, *Bimbingan dan konseling*, Institut Pendidikan, (Jakarta:Gramedia,2005) Hal. 34.
- Yusuf, Syamsu. *Landasan Bimbingan dan Konseling* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) Hal 4

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PANDUAN WAWANCARA

1. Tujuan wawancara : Untuk mengetahui layanan responsif yang dilakukan oleh guru BK dalam mengatasi kemalasan belajar siswa di SMP Negeri 2 Cilongok
2. Pelaksanaan :
 - a. Tempat :
 - b. Hari, tanggal :
 - c. Waktu :
3. Perkenalan dan penjelasan terkait sesi wawancara penelitian
 - a. Peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan secara singkat serta menjelaskan secara singkat terkait dengan penelitian yang akan dilakukan
 - b. Proses wawancara
 - c. Peneliti memberikan kesempatan pada subyek untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti
4. Pertanyaan wawancara
 - a. Siapakah nama bapak/ibu?
 - b. Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu hingga bisa menjadi guru BK disekolah ini ?
 - c. Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini ?
 - d. Bagaimana perencanaan bapak/ibu dalam pelaksanaan layanan BK disekolah?
 - e. Masalah apa yang sering muncul pada siswa sehingga harus ditangani oleh guru BK?
 - f. Layanan apa saja yang diberikan dalam mengatasi masalah siswa disekolah ?
 - g. Menurut anda apa yang dimaksud dengan layanan Responsif ?
 - h. Apakah layanan responsif mampu mengatasi masalah siswa khususnya dalam kemalasan belajar?
 - i. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah?

- j. Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hasil layanan responsif yang telah dilaksanakan?
- k. Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah ?
- l. Apakah anda tahu tugas guru BK di sekolah ?
- m. Apakah anda pernah masuk ruang BK ?
- n. Jika pernah, karena apa anda masuk ruang BK ?
- o. Bagaimana penerimaan guru BK terhadap kehadiran anda ?
- p. Apa saja layanan konseling yang diterapkan oleh guru BK disekolah ?
- q. Apakah terselesaikan masalah yang anda konsultasikan dengan guru BK?
- r. Menurut anda malas belajar itu apa?
- s. Apa penyebab anda malas belajar?
- t. Apakah anda mempunyai jadwal untuk belajar ?
- u. Apa akibat dari anda malas belajar ?
- v. Menurut anda solusi apa yang tepat untuk mengatasi malas belajar ?

LAMPIRAN 2**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek Guru Bk****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : Novita Anggraeni
Alamat : Desa Karanglo, RT 06/RW 01, Kec. Cilongok, Kab. Banyumas
Pekerjaan : Guru BK

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2023



(Novita Anggraeni.....)


LAMPIRAN 3**Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek Guru BK****LAMPIRAN 4****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : *Edi Ismanto*
Alamat : *Cilidang Rt 08 / 1 kec. Cilongok*
Pekerjaan : *Guru BK*

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023


(.....*Edi Ismanto*.....)

Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek Guru BK

LAMPIRAN 5

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

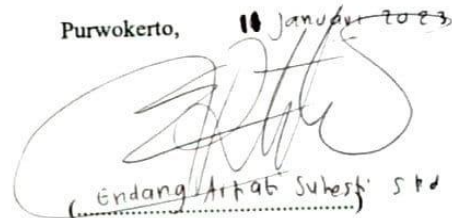
Nama : Endang Artiati Suhesti SPd

Alamat : Perinasidi Rt 6 / Rw 3

Pekerjaan : Guru BK

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2023



(Endang Artiati Suhesti) SPd

Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek RS**LAMPIRAN 6****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : RS

Alamat : Benembangan RT 03 / 02

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023



(.....RS.....)


Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek DZ**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : DZ
Alamat : Kalisari Rt 7/4
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023


DZ
(.....)


Formulir Pernyataan Kesiediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek DM**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : DM
Alamat : Cikidang RT 7/2
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023


(.....
DM.....)

Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek AH**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

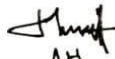
Nama : AH

Alamat : Gunung Luruh RT 6 / 3

Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023


(.....
AH.....)

Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subyek Wawancara Subyek RH**LAMPIRAN 10****FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBYEK WAWANCARA**

Setelah mendengar penjelasan tentang penelitian dari peneliti, saya :

Nama : RH
Alamat : CILONGOK RT 1/6
Pekerjaan : Pelajar

Menyatakan bersedia menjadi subyek wawancara tentang **Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Cilongok** yang diteliti oleh Yusrotun Nur Mawadah, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purwokerto, 11 Januari 2023


RH

(.....)

Formulir Telah Melaksanakan Penelitian

LAMPIRAN 11



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 CILONGOK

Jln Singadipa No 1 Pancambangan Kec. Cilongok, Banyumas 53162 Telp. (0281) 656038 Website : <http://smpn2cilongok.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 07/ 024 /2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dra. SAPTARI DARMA WJAYANTI**
NIP : 19630921 200012 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit kerja : SMP Negeri 2 Cilongok

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang bernama :

Nama : **YUSROTUN NUR MAWADAH**
NIM : 1917101184
Nama Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Prof. Kyai Haji Saifuddin Zuhri, Purwokerto.
Obyek : Layanan Responsif Guru BK Dalam Mengatasi Kemalasan Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Cilongok Kabupaten Banyumas.

Sesuai Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Purwokerto Nomor 086/Un.19/FD.WD.I/PP.05.3/I/2023 tanggal 17 Januari 2023 tentang Permohonan Ijin Riset Individual, maka kami memberikan Izin Penelitian dan telah melakukannya di SMP Negeri 2 Cilongok mulai tanggal 10 Januari 2023.

Cilongok, 18 Januari 2023

Kepala SMP Negeri 2 Cilongok

Dra. Saptari Darma Wijayanti
Pembina Tk. I, IV/b
NIP. 19630921 200012 2 001

VERBATIM SUBYEK GURU BK

SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : Novita Anggraeni, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Karanglo, Cilongok Banyumas
 Pekerjaan : Guru BK SMP Negeri 2 Cilongok

Hasil Wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 11.00 – 11.45 WIB

Tempat : Ruang Konseling

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama bapak/ibu?	Novita Anggraeni
Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu hingga bisa menjadi guru BK disekolah ini ?	Saya S1 dari UNNES jurusan Bimbingan dan Konseling
Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini ?	Sudah 2 tahun
Bagaimana perencanaan bapak/ibu dalam pelaksanaan layanan BK disekolah?	Perencanaan yang dibuat oleh guru BK ada 3 program yaitu, program tahunan, program semesteran dan program bulanan. Serta kami membuat RPL untuk melakukan layanan yang akan diberikan.
Masalah apa yang sering muncul pada siswa sehingga harus ditangani oleh guru BK?	Masalah yang sering muncul itu banyak, contohnya siswa datang terlambat, malak, bullying. Tapi untuk yang kami soroti adalah dalam masalah siswa malas belajar

Layanan apa saja yang diberikan dalam mengatasi masalah siswa disekolah ?	Banyak, ada layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, kolaborasi dan biasanya juga kami mengadakan home visit untuk melihat keadaan siswa dengan keluarganya. Serta kami ada juga bimbingan klasikal
Menurut anda apa yang dimaksud dengan layanan responsif ?	Dari namanya saja sudah bisa dilihat layanan responsif, Layanan yang dilakukan untuk merespon atau menanggapi, membantu masalah yang dialami oleh siswa dengan segera yang dianggap penting
Apakah layanan responsif mampu mengatasi masalah siswa khususnya dalam kemalasan belajar?	Mampu, karena saya melihat dari beberapa anak yang mempunyai masalah malas belajar setelah saya lakukan layanan konseling individu kemudian home visit ada perubahan dari sikap anaknya, walaupun untuk merubah butuh waktu tidak langsung berubah 100 %
Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah?	Guru BK, siswa , guru mapel dan juga wali kelas
Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hasil layanan responsif yang telah dilaksanakan?	Menurut saya layanan responsif mampu menanganis siswa dengan cepat untuk merubah walaupun butuh waktu tapi siswa bisa berubah
Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah ?	Jumlah tenaga pendidik yang kurang, jam layanan atau bimbingan yang kurang.

Tabel 3. Verbatim Subyek Guru BK

LAMPIRAN 12

VERBATIM SUBYEK GURU BK

SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : Edi Ismanto, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Cikidang, Cilongok Banyumas
 Pekerjaan : Guru BK SMP Negeri 2 Cilongok

Hasil Wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 12.30 – 12.51 WIB

Tempat : Ruang BK Utama

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama bapak/ibu?	Edi Ismanto
Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu hingga bisa menjadi guru BK disekolah ini ?	Saya dari S1 jurusan Bimbingan konseling
Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini ?	Kurang lebih 12 tahun
Bagaimana perencanaan bapak/ibu dalam pelaksanaan layanan BK disekolah?	Ada 3 perencanaan yang setiap tahun pelajaran baru kami buat yaitu kami namakan program tahunan, semesteran dan juga bulanan
Masalah apa yang sering muncul pada siswa sehingga harus ditangani oleh guru BK?	Terlambat, malak, tidak mengerjakan tugas

Layanan apa saja yang diberikan dalam mengatasi masalah siswa disekolah ?	Ada layanan konseling kelompok, konseling individu, home visit dan klasikal
Menurut anda apa yang dimaksud dengan layanan responsif ?	Layanan yang diberikan dengan segera untuk membantu siswa yang bermasalah
Apakah layanan responsif mampu mengatasi masalah siswa khususnya dalam kemalasan belajar?	Mampu hanya butuh waktu untuk menanganinya
Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah?	Guru BK, wali kelas dan guru mapel
Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hasil layanan responsif yang telah dilaksanakan?	Melihat dari perubahan sikap perilaku dan kemudian prestasi akademik semakin naik
Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah ?	Waktu dan Tenaga pendidik (Guru BK) yang masih kurang

Tabel 4. Verbatim Subyek Guru BK

LAMPIRAN 13

VERBATIM SUBYEK GURU BK

SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : Endang Artiati Suhesti, S.Pd.
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Pernasidi, Cilongok Banyumas
 Pekerjaan : Guru BK SMP Negeri 2 Cilongok

Hasil Wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Selasa, 10 Januari 2023

Pukul : 13.26-13.44 WIB

Tempat : Ruang konseling

PERTANYAAN	JAWABAN
Siapakah nama bapak/ibu?	Endang Artiati Suhesti
Bagaimana latar belakang pendidikan bapak/ibu hingga bisa menjadi guru BK disekolah ini ?	Saya lulusan S1 Universitas Negeri Yogyakarta jurusan Bimbingan dan Konseling
Sudah berapa lama bapak/ibu mengajar di sekolah ini ?	Sudah 13 tahun
Bagaimana perencanaan bapak/ibu dalam pelaksanaan layanan BK disekolah?	BK di sekolah ini setiap tahun ajaran baru membuat sebuah perencanaan dan nantinya dibuat sebuah RPL dengan program tahunan, program semester dan juga program bulanan

Masalah apa yang sering muncul pada siswa sehingga harus ditangani oleh guru BK?	Tidak mengerjakan tugas dari guru mapel, membolos, bullying, terlambat. Dan yang paling kami soroti adalah dalam hal malas belajar
Layanan apa saja yang diberikan dalam mengatasi masalah siswa disekolah ?	Yang sering kami lakukan adalah bimbingan klasikal dimana guru BK diberi satu jam pelajaran (40 menit) untuk melakukan bimbingan dikelas. Kemudian ada juga layanan konseling individu, konseling kelompok, kolaborasi serta home visit.
Menurut anda apa yang dimaksud dengan layanan responsif ?	layanan responsif, Layanan yang dilakukan untuk merespon atau menanggapi, membantu masalah yang dialami oleh siswa dengan segera yang dianggap penting
Apakah layanan responsif mampu mengatasi masalah siswa khususnya dalam kemalasan belajar?	Butuh waktu untuk merubah tetapi layanan responsif mampu mengatasi kemalasan belajar siswa, karena dari kami selalu di pantau untuk perkembangannya, berhasil atau tidak. Selama ini layanan responsif mampu untuk mengatasi kemalasan belajar
Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan layanan responsif dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah?	Wali kelas, Siswa, dan guru BK
Bagaimana bapak/ibu memberikan penilaian terhadap hasil layanan yang telah dilaksanakan?	Berhasil atau tidaknya layanan tergantung pada siswa yang mau menerima layanan dari guru BK, karena ada juga siswa yang belum mau menerima panggilan dari guru BK. Tetapi untuk kasus malas belajar dari guru BK dikatakan berhasil ketika siswa sikap,

	perbuatan sudah mau berubah ke yang lebih baik dan sadar akan dirinya sebagai siswa mempunyai kewajiban untuk belajar.
Apa saja hambatan yang bapak/ibu alami dalam mengatasi kemalasan belajar siswa disekolah ?	Tenaga pendidik kurang, belum menemukan inovasi yang menarik untuk membangun semangat siswa dalam belajar

Tabel 5. Verbatim Subyek Guru BK

LAMPIRAN 14

VERBATIM SUBYEK SISWA SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : RS
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Panembangan, Cilongok
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
 Pukul : 08.41-08.50 WIB
 Tempat : Ruang Konseling

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda tahu tugas guru BK di sekolah ?	Menangani siswa yang nakal
Apakah anda pernah masuk ruang BK ? Jika pernah, karena apa anda masuk ruang BK ?	Pernah, karena tidak mengerjakan tugas , terlambat masuk kelas
Bagaimana penerimaan guru BK terhadap kehadiran anda ?	Baik
Apa saja layanan konseling yang diterapkan oleh guru BK disekolah ?	Setau saya kolaborasi, konseling kelompok dan kunjungan rumah
Apakah terselesaikan masalah yang anda konsultasikan dengan guru BK?	Terselesaikan
Menurut anda malas belajar itu apa?	Tidak mau belajar

Apa penyebab anda malas belajar?	Teman, game, tongkrongan,
Apakah anda mempunyai jadwal untuk belajar ?	Tidak
Apa akibat dari anda malas belajar ?	Ketika guru menjelaskan tidak tahu apa yang sedang dijelaskan, nilai PTS rendah
Menurut anda solusi apa yang tepat untuk mengatasi malas belajar ?	Membuat jadwal untuk belajar, mengurangi bermain game

Tabel 6. Verbatim Subyek RS

LAMPIRAN 15

VERBATIM SUBYEK SISWA SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : DZ
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Kalisari, Cilongok
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
 Pukul : 09.40-09.55 WIB
 Tempat : Ruang Konseling

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda tahu tugas guru BK di sekolah ?	Menangani siswa yang bermasalah
Apakah anda pernah masuk ruang BK ? Jika pernah, karena apa anda masuk ruang BK ?	Pernah, karena terlambat masuk kelas, mengganggu teman pada saat jam pelajaran
Bagaimana penerimaan guru BK terhadap kehadiran anda ?	Baik
Apa saja layanan konseling yang diterapkan oleh guru BK disekolah ?	Layanan konseling kelompok, layanan individu
Apakah terselesaikan masalah yang anda konsultasikan dengan guru BK?	Terselesaikan
Menurut anda malas belajar itu apa?	Tidak mau mengerjakan tugas sekolah

Apa penyebab anda malas belajar?	Bermain sosial media, lingkungan kelas, teman
Apakah anda membuat jadwal untuk belajar ?	Tidak
Apa akibat dari anda malas belajar ?	Nilai mata pelajaran menurun, tidak mendapatkan ranking di kelas
Menurut anda solusi apa yang tepat untuk mengatasi malas belajar ?	Rajin membaca buku, belajar dengan sungguh-sungguh, mengerjakan tugas

Tabel 7. Verbatim Subyek DZ

LAMPIRAN 16

VERBATIM SUBYEK SISWA

SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : DM
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Cikidang
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Pukul : 11.10-11.30 WIB

Tempat : Ruang Konseling

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda tahu tugas guru BK di sekolah ?	Tempat bercerita, menangani siswa yang mempunyai masalah
Apakah anda pernah masuk ruang BK ? Jika pernah, karena apa anda masuk ruang BK ?	Pernah, karena merokok, kabur dari sekolah pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas dari guru, malak teman, menjadi saksi teman yang bermasalah
Bagaimana penerimaan guru BK terhadap kehadiran anda ?	Baik , tidak pernah marah
Apa saja layanan konseling yang diterapkan oleh guru BK disekolah ?	konseling individu, konseling kelompok
Apakah terselesaikan masalah yang anda konsultasikan dengan guru BK?	Terselesaikan
Menurut anda malas belajar itu apa?	Tidak pernah belajar

Apa penyebab anda malas belajar?	Game, tongkrongan, teman
Apakah anda membuat jadwal untuk belajar ?	Tidak
Apa akibat dari anda malas belajar ?	Tidak menyukai mata pelajaran , tidak tahu rumus-rumus, nilai PTS rendah, remedial
Menurut anda solusi apa yang tepat untuk mengatasi malas belajar ?	Menyukai pelajaran, suka membaca buku, mengurangi bermain HP dan membuat jadwal belajar

Tabel 8. Verbatim Subyek DM

LAMPIRAN 17

VERBATIM SUBYEK SISWA

SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : AH
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Gununglurah, Cilongok
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil wawancara

Waktu wawancara

Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Pukul : 12.25 – 12.37 WIB

Tempat : Ruang Konseling

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda tahu tugas guru BK di sekolah ?	Menangani siswa bermasalah
Apakah anda pernah masuk ruang BK ? Jika pernah, karena apa anda masuk ruang BK ?	Pernah, karena tidak mengikuti pelajaran dengan baik, suka membolos, telat masuk kelas
Bagaimana penerimaan guru BK terhadap kehadiran anda ?	Ramah
Apa saja layanan konseling yang diterapkan oleh guru BK disekolah ?	Layanan konseling individu
Apakah terselesaikan masalah yang anda konsultasikan dengan guru BK?	Terselesaikan
Menurut anda malas belajar itu apa?	Tidak mau membaca

Apa penyebab anda malas belajar?	Tongkrongan, teman sebaya
Apakah anda membuat jadwal untuk belajar ?	Tidak
Apa akibat dari anda malas belajar ?	Niali rendah, remedial, tidak tahu pelajaran yang dijelaskan oleh guru
Menurut anda solusi apa yang tepat untuk mengatasi malas belajar ?	Mengurangi jam tongkrongan, rajin membaca buku pelajaran, belajar sungguh-sungguh

Tabel 9. Verbatim Subyek AH

LAMPIRAN 18

VERBATIM SUBYEK SISWA SMP NEGERI 2 CILONGOK

Nama : RH
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Tumiyang, Cilongok
 Pekerjaan : Pelajar

Hasil wawancara

Waktu wawancara
 Hari/tanggal : Rabu, 11 Januari 2023
 Pukul : 13.05 – 13.24 WIB
 Tempat : Ruang BK Utama

PERTANYAAN	JAWABAN
Apakah anda tahu tugas guru BK di sekolah ?	Tidak
Apakah anda pernah masuk ruang BK ? Jika pernah, karena apa anda masuk ruang BK ?	Pernah, karena melawan guru, terlambat masuk kelas, suka membolos, keluar tanpa izin pada saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas, mengganggu teman dikelas
Bagaimana penerimaan guru BK terhadap kehadiran anda ?	Baik, menerima dengan senyum
Apa saja layanan konseling yang diterapkan oleh guru BK disekolah ?	Kunjungan rumah sama konseling individu dan guru mata pelajaran
Apakah terselesaikan masalah yang anda konsultasikan dengan guru BK?	Terselesaikan
Menurut anda malas belajar itu apa?	Tidak ada keinginan untuk belajar

<p>Apa penyebab anda malas belajar?</p>	<p>Bermain HP, teman sebaya, tidak paham dengan mata pelajaran yang disampaikan</p>
<p>Apakah anda membuat jadwal untuk belajar ?</p>	<p>Tidak</p>
<p>Apa akibat dari anda malas belajar ?</p>	<p>Rangking terakhir di kelas, suka tidur di dalam kelas ketika jam pelajaran</p>
<p>Menurut anda solusi apa yang tepat untuk mengatasi malas belajar ?</p>	<p>Membuat jadwal belajar, mengurangi penggunaan HP, rajin membaca buku, rajin ke perpustakaan, tidak tidur saat di jelaskan oleh guru</p>

Tabel 10. Verbatim Subyek RH

LAMPIRAN 19

DOKUMENTASI

1. Dokumentasi Wawancara Dengan Subyek Guru BK



Gambar 1. Wawancara Subyek Guru BK

Gambar 2. Wawancara Subyek Guru BK



Gambar 3. Wawancara Subyek Guru BK

2. Dokumentasi Wawancara Dengan Subyek Siswa



Gambar 4. Wawancara Subyek RS



Gambar 5. Wawancara Subyek DZ



Gambar 6. Wawancara Subyek DM



Gambar 7. Wawancara Subyek AH

Gambar 8. Wawancara Dengan Subyek RH

3. Dokumentasi Layanan Bimbingan dan Konseling



Gambar 9. Layanan Bimbingan dan Konseling di Kelas



Gambar 10. Layanan Konseling Individu



Gambar 11. Layanan Konseling Kelompok



Gambar 12. Kunjungan Rumah

LAMPIRAN 20
CURRICULUM VITAE

1. DATA PRIBADI

- a. Nama : Yusrotun Nur Mawadah
 b. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 14 Oktober 2000
 c. Jenis Kelamin : Perempuan
 d. Agama : Islam
 e. Alamat : Gununglurah RT 2 RW 8, Cilongok
 f. E-mail : yusrotunnurma8@gmail.com
 g. No. HP : 085642780637

2. PENDIDIKAN FORMAL

Periode (Tahun)	Sekolah/Universitas	Jurusan/Prodi	Jenjang Pendidikan
2005-2006	TK Diponegoro 18 Gununglurah	-	TK
2006-2013	MI Ma arif Nu 1 Gununglurah	-	SD
2013-2016	SMP Negeri 2 Cilongok	-	SMP
2016-2019	SMA Negeri 3 Purwokerto	IPA	SMA
2019-2023	UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto	BKI	PERGURUAN TINGGI